

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK
DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN-SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NIA WIJAYANTI

NIM: 113311016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nia Wijayanti**
NIM : 113311016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN-SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Desember 2015

Pembuat pernyataan,



Nia Wijayanti
NIM:113311016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA
DIDIK DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN-
SEMARANG**

Nama : Nia Wijayanti
NIM : 113311016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

Sekretaris,

Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

NIP: 19590424 198303 1 005

Penguji I

Fatkuroji, M. Pd.

NIP: 19770415200701 1 032

Penguji II,

Dr. H. Nur Ubriyati, M. Pd.

NIP: 19520208 197612 2 001

Pembimbing I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

Pembimbing II,

Dr. H. Fatah Syukur NC, M. Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003



NOTA DINAS

Semarang, 10 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan
Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam
Ngaliyan-Semarang**
Nama : **Nia Wijayanti**
NIM : 113311016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP: 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang**
Nama : **Nia Wijayanti**
NIM : 113311016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Fatah Syukur NC, M.Ag
NIP: 19681212 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan**
Penulis : **Nia Wijayanti**
NIM : 113311016

Pengembangan minat baca peserta didik tidak hanya tanggungjawab guru bidang bahasa Indonesia saja, tetapi kepala madrasah pun bertanggungjawab atas pengembangan minat baca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang. (2) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang. (3) Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik meliputi meliputi tiga pembinaan, yakni pembinaan mental dan moral, serta pembinaan artistik. (2) Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dalam mengorganisasikan sumber daya, kepala madrasah menggandeng mitra USAID dan UIN Walisongo Semarang. Namun dalam pengambilan keputusan, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang masih terhalang dengan kebijakan-kebijakan dari yayasan yang melemahkan program pengembangan minat baca. (3) Peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang meliputi inovasi strategi, pola pikir (*mindset*) dan struktur.

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah, Minat Baca, Peserta Didik.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya*. Sehingga penulis diberikan kesempatan hidup untuk kedua kalinya dan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat – sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Usaha dalam menyelesaikan skripsi ini memang tidak bisa lepas dari berbagai kendala dan hambatan, akan tetapi dapat penulis selesaikan juga walaupun masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu penulis sehingga karya sederhana ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fatkhuroji, M. Pd., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.

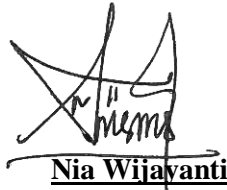
4. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Dr. H. Fatah Syukur NC, M. Ag.,
5. Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, Dr. Musthafa Rahman, M.Ag dan segenap dosen, pegawai serta seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Seseorang yang penulis muliakan ibu Dewi Khutiyah dan seseorang yang penulis hormati Ayah Sukajar, yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
7. Saudara-saudaraku, kak Arip dan keluarga kecilnya, serta kak Rudik, terimakasih atas bantuan, perhatian dan dukungan yang kalian berikan untuk kuliah adik perempuanmu ini. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dan dapat *mikul dhuwur mendem jero* orangtua kita.
8. Sepupuku Ulya Himmawati, S.Pd.I. dan keluarga, yang telah sudi membawa penulis hijrah dari Jepara ke Semarang dan selalu mendukung untuk melanjutkan kuliah, serta memberikan tempat tinggal. Mbah Thokid, bulek Kus dan Lala yang selalu bersedia menunggu ketika penulis terbaring di RSI.

9. Mas M. Fathul Mujib, seseorang yang telah menjadi motivator, yang tak pernah lelah mendampingi di saat sehat dan sakit, serta telah banyak memberi pelajaran amat berharga tentang arti kehidupan dan cinta.
10. dr. Erlieza Roosdhania, Sp. PD., dr. Mul , segenap dokter, terapis fisiotherapy dan perawat RSI Sultan Hadlirin Jepara yang dengan segenap jiwa dan raga merawat serta memberi semangat penulis hingga sembuh, sehingga bisa menyelesaikan study S1.
11. Untuk para tetangga di Desa Jambu Timur dan para pemberi obat yang sukarela mendoakan, dan mencari serta meracikkan obat untuk kesembuhan penulis.
12. Teman-teman di SDN Jambu 1, MTs. HA Bangsri, SMKN 3 Jepara, PAUD Pelita Bangsa Ngaliyan, KI/MPI 2011, HMJ, KMJS, PPL SDIH, KKN Posko 28 Temanggung dan seluruh teman di UIN Walisongo Semarang tercinta, terimakasih semangat dan doanya untuk kesembuhan penulis sehingga penulis masih bisa berkumpul dengan kalian dan menyelesaikan study ini.
13. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “*Jazakumullah khoiron jaza’an kastiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin...

Semarang, 10 Desember 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nia Wijayanti', with a horizontal line underneath it.

Nia Wijayanti
NIM: 113311016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Peran Kepala Sekolah/Madrasah	11
a. Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i>	17
b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer	23

c. Kepala Sekolah Sebagai <i>Innovator</i>	33
2. Minat Baca.....	42
a. Pengertian Minat Baca	42
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	48
c. Strategi Pengembangan Minat Baca.....	51
B. Kajian Pustaka	70
C. Kerangka Berfikir	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian	76
C. Jenis dan Sumber Data	77
D. Fokus Penelitian	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Uji Keabsahan Data.....	82
G. Teknik Analisis Data.....	83

BAB IV PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN-SEMARANG

A. Gambaran Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan- Semarang.....	87
B. Deskripsi Data.....	90

C. Analisis Data	109
D. Keterbatasan Penelitian	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
C. Kata Penutup	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Strategi pengembangan minat baca yang mengacu pada tiga dimensi	56
Tabel 2.2 Kegiatan kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik	58
Tabel 2.3 Kegiatan guru dalam pengembangan minat baca peserta didik.....	60
Tabel 2.4 Kegiatan pustakawan dalam pengembangan minat baca peserta didik.....	63
Tabel 2.5 Kegiatan peserta didik dalam pengembangan minat baca	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pola Pembinaan Minat dan Kebiasaan Membaca....	52
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir tentang Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena dapat menambah ilmu yang tidak akan habis dan bahkan berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang. Ilmu yang diperoleh dapat diterapkan atau didistribusikan kepada masyarakat.¹ Minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan data fakta sejumlah institusi atau badan-badan penelitian yang telah melakukan survei mengenai tinggi rendahnya minat baca warga Indonesia. Beberapa fakta mengenai minat baca masyarakat Indonesia:

Pertama, Laporan Bank Dunia No 16369-IND (*Education in Indonesia from Crisis to Recovery*), hasil Vincent Greannary tahun 1998, menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI sekolah dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6); Thailand (65,1) dan Singapura (74,0).

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan *International Educational Achievement (IEA)* tahun 2000,

¹ Sri Indah Pratiwi, “Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Tegal Melalui Layanan Perpustakaan keliling”, *Media Pustaka*, (Ed. 1, Januari-Juni 2012), hlm. 19.

kemampuan membaca peserta didik SD Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara di ASEAN.²

Ketiga, pada tahun 2002, Penelitian *Human Development Index* (HDI) yang dirilis UNDP menyebutkan, melek huruf Indonesia berada di posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009. Pada tahun 2006 berdasarkan studi lima tahunan bertajuk *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang melibatkan peserta didik sekolah dasar (SD), Indonesia menempati posisi 36 dari 40 negara. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir *Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi* (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur.

Keempat, tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001, artinya dari 1.000 penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.

² Sri Dewi Rahayu, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Yang Menetap di Asrama*, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 6.

Kelima, pada tahun 2012 Indonesia berada di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan 'melek huruf'. Indonesia hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.³

Keenam, berdasarkan laporan statistik pendidikan Jawa Tengah 2011 hasil Susenas yang dirilis oleh BPS Jawa Tengah, bahwa melek huruf penduduk di Kota Semarang hanya berada di urutan nomor dua, sedangkan yang menduduki peringkat pertama adalah Kota Magelang. Hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk yang buta huruf di kota tersebut, penduduk Semarang yang buta huruf sebesar 4,00% sedangkan Magelang 3,04%.⁴ Perbedaan yang sangat jauh, melihat Semarang adalah ibukota provinsi Jateng seharusnya tingkat melek huruf di kota ini berada di peringkat pertama.

Dari beberapa data yang dipaparkan di atas telah membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia memang sangat rendah. Dari tahun 1998 sampai tahun 2012, pertumbuhan minat baca masyarakat dalam selang 14 tahun tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

³Dwi Puji Astuti, "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa", <http://wi2x.pashter@gmail.com>, diakses 5 September 2015.

⁴ Jateng.bps.go.id, diakses 17 Desember 2015.

Dari fakta di atas terungkap bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia menduduki peringkat ke-36 dari 40 negara sampel pada tahun 2006. Hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa minat membaca peserta didik sekolah dasar masih sangat rendah dan tertinggal jauh dengan negara lain. Pada dasarnya membaca dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan baik. Rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia disebabkan oleh keterlambatan membaca permulaan. Keterlambatan kemampuan membaca permulaan akan berdampak pada kemampuan peserta didik membaca lanjut (pemahaman). Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar merupakan fondasi untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik.

Membangun kebiasaan membaca bukanlah sebuah pekerjaan mudah, tidak cukup hanya dengan membeli buku dan menyajikan di dalam rak, namun bukan saja pekerjaan yang sulit untuk dilakukan pada era informasi seperti yang tengah terjadi sekarang ini, sumber informasi tersebar dimana-mana, akan tetapi ironisnya minat baca anak dan masyarakat tetap saja masih rendah. Rendahnya minat baca bukan saja diakibatkan oleh keterbatasan akses sumber informasi semata, akan tetapi merupakan kondisi psikologis atau mentalitas seseorang.

*Reading is the heart of education.*⁵ Membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan gemar membaca dan mempunyai minat baca tinggi akan lahir generasi cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas.⁶ Apabila kualitas generasi telah mencapai taraf terlatih akan membuat negara bisa lebih berkembang dan sejajar dengan negara lain, maka dari itu kegiatan membaca perlu digalakkan sejak dini.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Sebab, sekolah memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya adalah dengan jalan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

Seperti dikemukakan oleh Topandi H. Ismail yang dikutip Sinaga, dengan adanya perpustakaan sekolah yang berfungsi secara efektif, diharapkan mampu mewedahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak.⁷

Namun, yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, guru pustakawan dan staf sekolah yang lain) sehingga

⁵ Farr R, *Reading: Trends an Challenges*. Washington: National Education Association, 1984, hlm. 5

⁶ Suhardi, “*Belajar Membaca Pada Usia Dini*”, *Media Pustaka*, (Ed. 4, Oktober-Desember 2010), hlm. 29.

⁷ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), hlm. 94.

perpustakaan sekolah dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh pemakai perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan dapat menjadi modal dalam proses interaksi edukatif yang efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya minat baca peserta didik, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga, dari kesukaan membaca, diharapkan meningkat menjadi gemar belajar.⁸ Mengembangkan minat baca di sekolah membutuhkan bukan hanya sarana semata.

MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang pertama berdiri di Kelurahan Ngaliyan sejak 1 Januari 1967. Pada awal masa berdirinya, hanya masyarakat Kampung Ringinwok yang mempercayakan pendidikan putra/putri mereka di madrasah ini. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat masih memiliki pandangan yang keliru terhadap pendidikan madrasah. Madrasah masih terkesan pendidikan kelas dua sehingga mereka enggan memasukkan putra/putrinya ke madrasah. Hal ini tentunya kontra produktif terhadap perkembangan pendidikan Islam dan merupakan tantangan bagi MIT Nurul Islam.

Sampai akhirnya pada tahun 2005, ada perbaikan pada beberapa manajemen madrasah, sehingga salah satunya

⁸ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 373.

diputuskan untuk memberikan label “Terpadu”. Berkaitan dengan sistem “Terpadu”, MIT Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan lebih menekankan pada keterpaduan antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Tujuannya adalah agar terjalin komunikasi antara madrasah dengan orang tua untuk kemajuan belajar dan perkembangan peserta didik. Perbaikan terus menerus dilakukan oleh MIT Nurul Islam.

Usaha keras yang didukung semua pihak nampaknya mulai terlihat hasilnya. Prestasi dan penghargaan MIT Nurul Islam baik akademik maupun non akademik. Hal ini berpengaruh pada pandangan masyarakat tentang pendidikan madrasah. Kesan madrasah sebagai pendidikan kelas dua lambat laun mulai hilang. Walaupun MIT Nurul Islam tergolong masih muda sebagai Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, namun MIT Nurul Islam mampu menjadi salah satu MIT favorit di masyarakat Kota Semarang.⁹

Saat ini di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, sedang gencar melakukan pengembangan minat baca peserta didik. Dalam melakukan pengembangan minat baca peserta didik, MIT Nurul Islam tidak hanya melakukannya sendiri, madrasah ini menggandeng para mitra diantaranya USAID dan UIN Walisongo Semarang.

Peran kepala madrasah dalam pengembangan kualitas madrasah dan peserta didik sangat penting, karena kepemimpinan

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo saat Pra Riset di kantor madrasah, 08 September 2015

kepala madrasah merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Diantaranya adalah peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik. Karena telah dipaparkan di atas bahwa seseorang mempunyai minat baca yang tinggi, khususnya peserta didik, maka akan menjadi generasi yang cerdas sebagai bekal sumber daya manusia yang berkualitas berguna bagi negara. Dengan kata lain membaca adalah kunci untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ”*Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *manajer* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya dan lembaga pendidikan yang sedang dan akan mengembangkan minat baca peserta didik. Dan secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan bidang manajemen khususnya mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kemenag

Dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi perbaikan mutu pendidikan kepada Kemenag mengenai pembinaan dan pengelolaan pendidikan, utamanya dalam hal pengembangan minat baca peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan untuk pihak pengelola madrasah, sebagai bahan evaluasi untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan minat baca peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat baca dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB II

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah/Madrasah

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam sekolah mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa sekolah mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.¹

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala sekolah/madrasah adalah perilaku yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin sekolah/madrasah untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah sehingga dapat mengarah kepada pencapaian tujuan, demi

¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 745.

meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbang pada kualitas peserta didik.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah/ madrasah memiliki tujuh peran yaitu sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator. Sedangkan dalam dunia pendidikan kepala sekolah juga mempunyai peran sebagai wirausahawan. Semua peran kepala sekolah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepala seluruh tenaga kependidikan.²

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 98.

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrator didefinisikan sebagai suatu proses dengan dan mempergunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Pimpinan sekolah adalah sumber informasi utama bagi seluruh staf. Ia bertugas memberikan informasi kepada pemegang kuasa, bila diperlukan dalam pengambilan kebijakan baru di bidang pendidikan. Ia bekerjasama dengan staf untuk mengerjakan dan melaksanakan kegiatan sekolah dan mengerjakan serta melaksanakan kebijakan kepemimpinan pendidikan dan mampu menerjemahkan keinginan-keinginan baik dari pemimpin maupun staf dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.⁴

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah harus secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervise, untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 103.

⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis...*, hlm. 318.

Kepala sekolah dapat melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dalam hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang selanjutnya mengupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.⁶ Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya.⁷

⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 145.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 105.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 108.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai *innovator* harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.⁸ Kepala sekolah sebagai *innovator* harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan.⁹

h. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 118.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 120.

pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.¹⁰ Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi guru. Kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan akan memiliki mitra kerja yang potensial, memiliki kemampuan menjual (*salesmanship*) dan memiliki wawasan yang luas.¹¹ Kepala sekolah demikian juga akan mampu mengkondisikan dan memanfaatkan sumber daya sekolah secara produktif dan selalu berorientasi pada nilai tambah.

Dalam perannya sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya, maka kepala sekolah harus dapat memaknai perannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti yaitu mengenai peran kepala madrasah, maka masalah dibatasi pada peran kepala madrasah sebagai *educator*,

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan ...*, hlm.146.

¹¹ Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 48.

manajer dan *innovator*. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (pendidik)**

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹²

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu:

a) Pembinaan mental

Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 98.

kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan professional. Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana, dan sumber-sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik (*facilitate of learning*).

b) Pembinaan Moral

Membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah professional harus berusaha memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah.¹³

c) Pembinaan Fisik

Membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah professional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 99.

sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

d) Pembinaan Artistik

Membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik.¹⁴

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 100.

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.¹⁵

Yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah sebagai *educator*, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Dan yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru, staf dan peserta didik.¹⁶

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 101.

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 124.

- a) Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran dan bimbingan konseling, penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, analisis hasil penilaian belajar, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).
- b) Kemampuan membimbing tenaga kependidikan nonguru dalam penyusunan program kerja, dan pelaksanaan tugas sehari-hari, serta mengadakan penilaian dan pengendalian terhadap kinerjanya secara periodik dan berkesinambungan. Penilaian dan pengendalian kinerja secara periodik dan berkesinambungan penting dilakukan untuk mencapai peningkatan kualitas kerja secara kontinyu (*continuous quality improvement*).¹⁷
- c) Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Kepala sekolah tidak hanya dituntut

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 101.

untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

- d) Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Seperti yang dikatakan oleh James M. Lipham:

*“principals must understand and develop skills in the implementation of change, if schools are to become more effective.”*¹⁸

Maksudnya adalah kepala sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam pelaksanaan perubahan jika sekolah ingin menjadi lebih efektif.

- e) Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, mengikuti diskusi, seminar dan lokakarya dalam profesinya, menganalisis dan mengkaji berbagai bahan bacaan,

¹⁸ James M. Lipham, dkk., *The Principalship: Concepts, Competencies and Cases*, (Newyork : Longman Inc., 1985), hlm. 106.

serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronika, seperti komputer dan internet.

- f) Kemampuan memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik, dengan mengadakan analisis terhadap materi pembelajaran, program tahunan, program semester dan program pembelajaran atau satuan pembelajaran. Kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif, dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi dalam pembelajaran.¹⁹

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam buku *Principles of Management* yang ditulis oleh Henry L. Silk dikemukakan sebagai berikut: “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*”.²⁰ Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin) dan pengawasan untuk mencapai tujuannya

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 102.

²⁰ Henry L. Silk, *Principles of Management*, (Brighton: South Western Publishing Company, 1969), hlm. 10

Seperti halnya yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Jadi, pada hakikatnya kepala sekolah adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali.

Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk mewujudkan rencana itu. Ia menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu mendelegasikan tanggungjawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana, menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau pelaksanaan rencana itu.²²

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi manajemen, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

²¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 103.

²² Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 38.

- a) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.

Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

- (1) Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
- (2) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.²³
- (3) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 94.

tepat kepala sekolah membantu sumberdaya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.

(4) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

b) Sumberdaya

James M. Lipham berpendapat tentang hubungan antara sumberdaya dan kepala sekolah:

*Principal's leadership in acquiring and using appropriate and adequate human and material resources directly affects the success of schools.*²⁴

Maksudnya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam memperoleh dan menggunakan sumberdaya manusia dan material yang tepat serta memadai, secara langsung dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah.

Sumberdaya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumberdaya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai

²⁴ James M. Lipham, dkk., *The Principalship: Concepts...*, hlm. ????

pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.

- c) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus. Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Tujuan ini bersifat khusus dan unik. Namun, apa pun tujuan spesifik dari organisasi tertentu, manajemen merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.²⁵

Keberadaan manajer dalam suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumberdaya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat, diantaranya dalam hal berikut:

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 95.

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 96.

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama

Dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui oranglain, serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.²⁷

- b) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi

Sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 103.

hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada beberapa asas, diantaranya:

(1) Asas Tujuan

Kepala sekolah harus berusaha menyampaikan tujuan-tujuan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah, agar mereka dapat memahami dan melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan tersebut.

(2) Asas Keunggulan

Bertolak dari anggapan bahwa setiap tenaga kependidikan membutuhkan kenyamanan serta harus memperoleh kepuasan dan memperoleh penghargaan pribadi. Kepuasan mengandung makna penerimaan keadaan seperti adanya, sehingga ketidakpuasan merupakan

sumber motivasi yang dapat menggerakkan tenaga kependidikan untuk menutupi ketidakpuasan tersebut dan mencapai kepuasan yang diinginkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha untuk mengembangkan budaya kerja.²⁸

(3) Asas Mufakat

Kepala sekolah harus mampu menghimpun gagasan bersama serta membangkitkan tenaga kependidikan untuk berpikir kreatif dalam melaksanakan tugasnya.

(4) Asas Kesatuan

Kepala sekolah harus menyadari bahwa tenaga kependidikan tidak ingin dipisahkan dari tanggungjawabnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha untuk menjadikan tenaga kependidikan sebagai pengurus upaya-upaya pengembangan sekolah. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan pada tenaga kependidikan terhadap sekolah.

(5) Asas Persatuan

Kepala sekolah harus mendorong para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 104.

dan fungsinya untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan sistem imbalan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan.

(6) Asas Empirisme

Kepala sekolah harus mampu bertindak berdasarkan atas nilai dan angka-angka yang menunjukkan prestasi para tenaga kependidikan, karena data yang memuat semua komponen sekolah memegang peranan yang sangat penting.

(7) Asas Keakraban

Kepala sekolah harus berupaya menjaga keakraban dengan para tenaga kependidikan, agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal ini dimungkinkan karena keakraban akan mendorong berkembangnya saling percaya dan kesediaan untuk berkorban di antara para tenaga kependidikan.

(8) Asas Integritas

Kepala sekolah harus memandang bahwa peran kepemimpinannya merupakan suatu komponen kekuasaan untuk menciptakan dan memobilisasi energi seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-

baiknya. Integritas merupakan kejujuran dan upaya mencapai suatu langkah tindakan yang telah ditetapkan secara bertanggungjawab dan konsisten.²⁹

Leithwood dan Duke mengidentifikasi sepuluh rangkaian tugas atau fungsi manajerial kepemimpinan sekolah:

- a) Menyediakan sumber daya finansial dan material yang cukup.
- b) Mendistribusikan sumber daya finansial sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.
- c) Mengantisipasi problem yang mungkin muncul dari menciptakan sarana yang efektif dan efisien untuk menghadapinya.
- d) Mengatur fasilitas sekolah.
- e) Mengatur lembaga kesiswaan.
- f) Memelihara pola komunikasi yang efektif dengan staf, siswa masyarakat dan pegawai wilayah.
- g) Mengakomodir kebijakan dan inisiatif yang diambil oleh kantor wilayah dengan cara—cara yang dapat membantu tujuan sekolah.
- h) Menyokong staf untuk mengurangi gangguan bagi program intruksi.

²⁹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organitation)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66.

- i) Memediasi konflik dan perbedaan-perbedaan dalam ekspektasi.
- j) Memenuhi tuntutan-tuntutan politik pemfungsian sekolah.³⁰

3) Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai *innovator* harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.³¹ Sekolah yang dikelola dengan administrasi yang inovatif akan mampu menampung dinamika perkembangan yang terjadi di luar sistem pendidikan, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat.

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*. *Discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, tetapi belum diketahui orang, sedangkan *invention* adalah

³⁰ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2011), hlm. 30.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 118.

penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Benda atau hal yang yang ditemui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil yang baru.³² Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

West dan Farr mendefinisikan inovasi sebagai berikut:

*“the intentional introduction and application within a role, group or organization of ideas, processes, product or procedurs, new to the relevant unit adoption, designed to significantly benefit the individual, the group, organization or wider society”.*³³

Maksudnya inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat luas.

Inovasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak, seperti guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orangtua peserta didik atau

³²Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

³³ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 34.

masyarakat, perencanaan pengembangan sekolah.³⁴ Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip pendidikan yang inovatif di sekolah.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dalam inovasi pendidikan, yaitu:

a) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan

Motivasi yang mendorong perlunya diadakan inovasi pendidikan jika dilacak biasanya bersumber pada dua hal, yaitu kemauan sekolah untuk mengadakan respon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat dan adanya usaha untuk menggunakan sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.³⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan adalah:

(1) Faktor Proses Pembelajaran

Yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah kemampuan guru sebagai tenaga professional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu

³⁴ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 146.

³⁵ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 53.

dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Tetapi dalam pelaksanaannya tugas pengelolaan pembelajaran terdapat berbagai faktor yang menyebabkan orang memandang bahwa pengelolaan pembelajaran kurang profesional, kurang efektif dan kurang perhatian.³⁶

Dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat menjadi sumber motivasi perlunya ada inovasi pendidikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada.

(2) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pendidikan dan dengan sendirinya juga inovasi pendidikan ialah peserta didik. Peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta

³⁶ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 54.

didik.³⁷ Jadi peserta didik sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orangtua. Orangtua peserta didik ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.³⁸

Para ahli pendidik merupakan faktor internal dan juga faktor eksternal, seperti: guru, administrator pendidikan, konselor, yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Ada juga para ahli yang di luar organisasi sekolah tetapi ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti: para pengawas, inspektur, pemilik sekolah, konsultan dan bisa saja pengusaha yang membantu pengadaan fasilitas sekolah. Demikian pula para penatar guru, staf pengembangan dan penelitian

³⁷ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 57.

³⁸ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 57.

pendidikan, para guru besar, dosen dan organisasi persatuan guru, juga merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem pendidikan atau inovasi pendidikan.³⁹ Kepala sekolah sebagai seorang *innovator* harus memperhatikan berbagai faktor tersebut, baik itu internal atau eksternal.

(3) Sistem Pendidikan (Pengelolaan dan Pengawasan)

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diatur dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam kaitan dengan adanya berbagai macam aturan dari pemerintah, maka timbul permasalahan sejauh mana kewenangan kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam melakukan tugasnya dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Demikian pula sejauh mana kesempatan yang diberikan kepada guru menghadapi tantangan kemajuan jaman.⁴⁰

b) Proses Inovasi Pendidikan

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan

³⁹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 57.

⁴⁰ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 58.

(implementasi) inovasi pendidikan. Proses inovasi dalam organisasi menurut Zaltman, Duncan dan Holbek, proses inovasi dalam organisasi dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan (*initiation stage*) dan tahap implementasi (*implementation stage*). Tiap tahap dibagi lagi menjadi beberapa langkah (*sub stage*).⁴¹

a) Tahap Permulaan (*Initiation Stage*)

(1) Langkah Pengetahuan dan Kesadaran

Sebelum inovasi dapat diterima, calon penerima harus sudah menyadari bahwa ada inovasi, dan dengan demikian ada kesempatan untuk menggunakan inovasi dalam organisasi. Adanya kesenjangan penampilan mendorong untuk mencari cara-cara baru atau inovasi.⁴²

(2) Langkah Pembentukan Sikap Terhadap Inovasi

Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Sikap terhadap inovasi memegang peranan yang penting untuk menimbulkan motivasi untuk ingin berubah atau mau menerima inovasi. Ada dua hal dari dimensi sikap yang dapat

⁴¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan...*, hlm. 35.

⁴²Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 50.

ditunjukkan anggota organisasi terhadap adanya inovasi yaitu, *pertama*, sikap terbuka terhadap inovasi yang ditandai dengan adanya: kemauan anggota organisasi untuk mempertimbangkan inovasi, mempertanyakan inovasi dan merasa bahwa inovasi akan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya. *Kedua*, Memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan: bahwa ada kemampuan baik organisasi untuk menggunakan inovasi, organisasi telah mengalami keberhasilan pada masa lalu dengan menggunakan inovasi, dan adanya komitmen atau kemauan untuk bekerja dengan menggunakan inovasi serta siap untuk menghadapi kemungkinan inovasi serta siap untuk menghadapi kemungkinan timbulnya masalah dalam penerapan inovasi.⁴³

(3) Langkah Pengambilan Keputusan

Gregg menyatakan : *decision making is at the very heart of administrative*

⁴³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 50.

*process.*⁴⁴ Pengambilan keputusan adalah jantung (inti) dari proses administrasi.

Pada langkah ini segala informasi tentang potensi inovasi dievaluasi. Jika unit pengambil keputusan dalam organisasi menganggap bahwa inovasi itu memang dapat diterima dan ia senang untuk menerimanya maka inovasi akan diterima dan diterapkan dalam organisasi. Demikian pula sebaliknya jika unit pengambil keputusan tidak menyukai inovasi dan menganggap inovasi tidak bermanfaat maka ia akan menolaknya. pada saat akan mengambil keputusan peranan komunikasi sangat penting untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tentang inovasi. Sehingga keputusan yang diambil benar-benar mantap dan tidak terjadi salah pilih yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.⁴⁵

b) Tahap Implementasi (*Implementation Stage*)

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi adalah menggunakan inovasi atau menerapkan inovasi.

⁴⁴ James M. Lipham, dkk., *The Principalsip: Concepts...*, hlm. 80.

⁴⁵ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 52.

Ada dua langkah yang dilakukan yaitu: *pertama*, langkah awal implementasi. Pada langkah ini organisasi mencoba menerapkan sebagian inovasi. *Kedua*, langkah kelanjutan pembinaan penerapan inovasi. Jika pada penerapan awal telah berhasil, para anggota telah mengetahui dan memahami inovasi, serta memperoleh pengalaman dalam menerapkannya, maka tinggal melanjutkan dan menjaga kelangsungannya.⁴⁶

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.⁴⁷ Minat sering pula disebut “*interest*”. Minat bisa dikelompokkan dalam sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.⁴⁸

Farida Rahim mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang

⁴⁶ Udin Saefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 52.

⁴⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 122

⁴⁸ Ibrahim Bafadhol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).

Dalam buku Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, tafsir dari surah al ‘Alaq/96: 1-5 adalah sebagai berikut:

Ayat *pertama*, Allah memerintah manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan menyebut nama Allah dengan niat karena-Nya dan mengharap pertolongan-Nya. Dengan demikian tujuan membaca dan mendalami ayat – ayat Allah itu untuk memperoleh hasil dan ridha dari Allah, berupa ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.

Ayat *kedua*, Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari ‘*alaqah*, yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel di Rahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka ‘*alaqah* dapat berkembang menjadi manusia. Dengan demikian, asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa.⁵¹

⁵¹ Alquran dan Tafsirnya Jilid X, *Kementerian Agama RI*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Surah ke- 96 hlm.720.

Ayat *ketiga*, Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahakan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila Al-Qur'an atau kitab ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.

Ayat *keempat dan kelima*, di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.⁵²

Perintah membaca (أَقْرَأْ) di ulang-ulang, yaitu pada ayat *pertama* dan *ketiga*, sebab membaca tidak akan

⁵² Alquran dan Tafsirnya Jilid X, *Kementerian Agama RI*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Surah ke- 96 hlm. 721.

bisa meresap ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Perhatikan firman Allah berikut ini:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۝

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. (Q.S. al-A'la/87: 6)

Dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad untuk dibaca dan Allah akan membukakan hati Nabi-Nya dan menguatkan ingatannya. Dengan demikian, setelah mendengarnya satu kali, maka ia tidak akan lupa yang telah didengarnya.⁵³

Kemampuan membaca dengan lancar dan baik tidak dapat diperoleh tanpa mengulang-ulangi atau melatih diri secara teratur, hanya saja keharusan latihan demikian itu tidak berlaku atas diri Nabi Muhammad SAW dengan adanya perintah membaca itu.⁵⁴

Manusia tentu berbeda dengan Nabi Muhammad SAW, manusia seringkali lupa, oleh karena itu dianjurkan umat manusia ketika membaca mengulanginya terus

⁵³ Alquran dan Tafsirnya Jilid X, *Kementerian Agama RI*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), Surah ke- 87 hlm. 631.

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 460.

menerus agar meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuannya.

Dari Ummul Mu`minin ‘Aisyah radhiallahu ‘anha berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

((الَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يقرأ

مَنْفِقٌ عَلَيْهِ)) الْقُرْآنَ وَيَتَعَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur`an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala. (HR. Al-Bukhari 4937, Muslim 244, dishahihkan Syekh Al Albani, Shahih Al Jami’ no. 5497)

Dari hadits di atas diterangkan bahwa seseorang yang mahir membaca dalam hal ini Al-Qur`an, para malaikat yang mulia akan bersama dengan orang tersebut. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, membaca merupakan hal yang sangat inti. Dengan membaca peserta didik dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi dapat diraih.

Jadi minat baca merupakan suatu kesenangan untuk membaca yang timbul dari dalam diri seseorang dan dapat mendorong orang tersebut untuk berkeinginan selalu membaca. Hal ini sesuai dengan yang diperintahkan Allah dalam firmanNya Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5. Kegiatan

membaca hendaknya dilakukan karena Allah dan dengan meminta pertolongan Allah, supaya ilmu yang didapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat membaca. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Ada dua motivasi/dorongan yang mempengaruhi minat baca, yaitu:

1) Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi/dorongan yang berasal dari peserta didik itu sendiri.⁵⁵ Faktor yang berasal dari motivasi internal, misalnya:

- a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, dan pengetahuan.
- b) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- c) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.⁵⁶

⁵⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 218.

2) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi/dorongan dari luar, seperti keluarga, lingkungan sekitar, sekolah dan pihak lainnya.⁵⁷ Faktor yang berasal dari motivasi eksternal, antara lain:

- a) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- b) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adalah iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.⁵⁸

Sekurang-kurangnya ada tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1) Dimensi edukatif pedagogik

Dimensi ini menekankan tindak-tanduk motivasional apa yang dilakukan para guru di kelas, untuk semua bidang studi yang pada akhirnya para peserta didik tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja. Paradigma pengajaran saat ini adalah berpusat pada peserta didik,

⁵⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, hlm. 29

⁵⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan...*, hlm. 218.

⁵⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, hlm. 29

maka pengembangan minat baca hendaknya di mulai dari aktivitas belajar sehari-hari.

2) Dimensi sosio kultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca peserta didik dapat digalakkan berdasarkan hubungan-hubungan sosial dan kebiasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat. Misalnya dalam masyarakat paternalistik, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Dalam hal ini jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki sikap dan kegemaran membaca.

3) Dimensi perkembangan psikologis

Tahap akhir masa kanak-kanak di dominasi oleh fungsi pengamatan. Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya memotivasi kegemaran membaca peserta didik. Pengamatan membaca yang jitu biasanya melalui ilustrasi gambar.⁵⁹

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Jadi untuk membangkitkan minat baca peserta didik,

⁵⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan...*, hlm. 218.

maka harus memperhatikan faktor-faktor dan dimensi-dimensi yang mendorong peserta didik untuk membaca.

c. Strategi Pengembangan Minat Baca

Menurut penelitian oleh Prof. Dr. Arifin Anwar yang dikutip oleh Thalha Achmad, 75% pengetahuan seseorang didapat melalui indra mata (termasuk membaca), 13% lewat telinga dan hanya 12% melalui indra lainnya.⁶⁰ Pengetahuan melalui indra mata, dapat diperoleh dengan mencari dan membaca melalui berbagai media.

Menurut Frans M. Parera yang dikutip oleh Khotijah Kamsul kebijakan pembinaan minat baca masyarakat diarahkan melalui lima jalur, yaitu : (1) Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga, (2) Pembinaan melalui jalur masyarakat dan lingkungan (luar sekolah), (3) Pembinaan melalui jalur pendidikan (sekolah), (4) Pembinaan melalui jalur instansional (perkantoran), dan (5) Pembinaan melalui jalur instansi secara fungsional (perpustakaan nasional, perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota).⁶¹

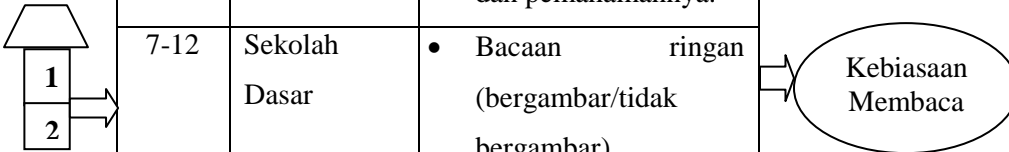
⁶⁰ Thalha Achmad, *“Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreatifitas Mahasiswa”*, (Makassar: Perpustakaan Utsman bin Affan UMI, 2009), hlm. 4.

⁶¹ Khotijah Kamsul, *“Pola Pembinaan Minat dan Kebiasaan Membaca”*, hlm. 8.

Selanjutnya dalam menetapkan pola pembinaan minat dan kebiasaan membaca tidak lagi memikirkan keluarga, masyarakat dan pemerintah, akan tetapi memfokuskan perhatian pada pembinaan secara khusus terhadap individu-individu dan sasaran utama adalah anak balita dan remaja, mulai anak usia 1 (satu) tahun sampai 18 (delapanbelas) tahun. Pola pembinaan minat dan kebiasaan membaca menurut Perpunas 2011 dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut:⁶²

Usia/ Tahun	Lingkungan	Jenis Bacaan
1-3	Bimbingan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk anak-anak: alat-alat bermain yang mengandung unsur pendidikan, buku bacaan yang amat sederhana (satu dua kata, gambar warna-warni)
4-6	Taman Kanak-kanak	<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat bermain yang mengandung unsur pendidikan. • Bacaan ringan (bahasa yang sangat mudah

⁶² Pemerintah Provinsi Jawa Barat, *Pedoman Pemberdayaan Kegemaran Membaca (PKM)*, (Bandung: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, 2014), hlm. 26.

			<p>dipahami, bergambar berwarna)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan alat peraga belajar menghitung dan membaca sesuai dengan tingkat usia dan pemahamannya. 	
 <p>1</p> <p>2</p>	7-12	Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan ringan (bergambar/tidak bergambar) • Majalah populer/hiburan, surat kabar terbitan pusat dan daerah 	<p>Kebiasaan Membaca</p>
	13-18	SLTP/SLTA	<ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita fiksi/novel • Majalah hiburan dan olahraga • Surat kabar terbitan pusat dan daerah 	

Keterangan :

1. Taman Bacaan

2. Perpustakaan

Gambar 2.1 Pola Pembinaan Minat dan Kebiasaan Membaca

Pola Pembudayaan Kegemaran Membaca di atas , menunjukkan bahwa jenis bacaan harus sesuai dengan tingkat usia. Tingkat usia meunjukkan kemampuan interpretasi terhadap bahan bacaan. Selanjutnya dari minat baca diharapkan dapat bertumbuh terus dalam arti dari minat kemudian berkembang menjadi kebiasaan membaca (reading habit) bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada dasarnya tujuan pelajaran membaca itu adalah agar peserta didik mampu dan senang membaca. Untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya terlebih dahulu orang tersebut harus mampu membaca, tetapi sebaliknya orang yang mampu belum tentu senang membaca, dengan kata lain walaupun peserta didik telah mampu membaca sebagai hasil dari pelajaran membaca yang diperolehnya sejak pertama kali masuk sekolah belum tentu mereka senang membaca. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan minat baca baik peserta didik secara terus menerus terprogram.⁶³

Kebiasaan membaca peserta didik sekolah dasar tidak akan tumbuh secara otomatis. Kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Usia anak pada usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk

⁶³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 191.

membina kebiasaan membaca.⁶⁴ Untuk mengangkat program peningkatan minat dan kegemaran membaca perlu melibatkan unsur-unsur berikut ini:

- 1) Peserta didik
- 2) Guru sekolah
- 3) Sekolah dengan berbagai program kegiatan yang dapat menunjang pengondisian tumbuhnya minat dan kegemaran membaca.
- 4) Orang tua di rumah
- 5) Lingkungan masyarakat di luar sekolah dan rumah
- 6) Lembaga-lembaga masyarakat yang berminat terhadap pengembangan minat dan kegemaran membaca, misalnya dengan mendirikan pondok baca
- 7) Pemerintah melalui berbagai program yang dikembangkan, seperti adanya bulan buku nasional pada setiap bulan Mei.⁶⁵

Untuk mewujudkan strategi pengembangan minat baca, menurut Darmono perlu mengacu pada dimensi-dimensi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Strategi pengembangan minat baca yang mengacu pada tiga dimensi.⁶⁶

⁶⁴ Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada, 2014), hlm. 197.

⁶⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 217.

⁶⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 219.

Dimensi	Strategi pengembangan	Motivator
1. Edukatif Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif b. Program tugas membaca disertai membuat laporan c. Program membaca wajib bersifat ekstra kulikuler d. Lomba penulisan karangan peserta didik penggalakan majalah peserta didik dan majalah dinding 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru bahasa 2) Guru bidang studi 3) Kepala sekolah 4) Kepala sekolah/ Dikbud
2. Sosio Kultural	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi orang tua peserta didik memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang b. Dibentuk kelompok baca berdasarkan minat peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru pembimbing 2) Kepala sekolah
3. Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> a. Perlu diadakan bahan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Pustakawan

Pembinaan dan pengembangan minat baca peserta didik tidak hanya tanggungjawab guru bidang bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, pustakawan bersama-sama dengan orangtua dan masyarakat diharapkan mendukung suksesnya pengembangan minat baca peserta didik.⁶⁷

Untuk mengembangkan minat baca seseorang atau sekelompok orang memerlukan suatu proses, waktu, kesabaran dan usaha terus-menerus yang panjang. Terjadinya minat baca merupakan suatu proses sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu.
- 2) Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan.
- 3) Terbentuknya suatu kebiasaan membaca.
- 4) Terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan.
- 5) Tersedianya sumber bacaan yang memadai.

Keterkaitan antara kepala madrasah, guru, pustakawan, peserta didik, orangtua dan mitra sekolah/madrasah dalam usaha pengembangan minat baca peserta didik, dapat dilihat melalui tabel kegiatan dan penjelasan berikut ini:

⁶⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 131.

⁶⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu...*, hlm. 261.

1) Kepala Sekolah atau Madrasah

Menurut Greenberg yang dikutip Helmawati, menyatakan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki tanggungjawab besar untuk menjalankan institusinya dan mengarahkan semua aspek untuk mendukung pencapaian kualitas yang lebih baik.⁶⁹ Kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilihat di Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Kegiatan kepala sekolah/madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik.⁷⁰

Kegiatan Kepala Sekolah	Keterangan (Prioritas, frekuensi, intensitas)
1. Menyusun program pengembangan minat baca di sekolah.	Satu kali dalam setahun (awal tahun ajaran)
2. Menetapkan jam wajib membaca bagi peserta didik selama 15menit setiap hari di sekolah di bawah pengawasan guru	Dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung
3. Merencanakan dan melaksanakan berbagai lomba yang berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.	Dalam program tahunan, semester atau caturwulan

⁶⁹ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 203

⁷⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 132.

Kegiatan Kepala Sekolah	Keterangan (Prioritas, frekuensi, intensitas)
4. Merencanakan dan melaksanakan wajib kunjung perpustakaan di sekolah.	Seminggu sekali
5. Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah	Melalui APBS (Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah)
6. Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca.	Melalui APBS
7. Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi buku perpustakaan	Melalui Yayasan atau dana BOS 5%
8. Memantau pelaksanaan program pengembangan minat dan kegemaran membaca	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
9. Memantau pelaksanaan jam wajib membaca	Setiap hari
10. Memantau pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk lomba	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
11. Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan ⁷¹

⁷¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 132.

2) Guru

Peranan guru dalam proses membaca, antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran.⁷² Kegiatan guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilihat di Tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3 Kegiatan guru dalam pengembangan minat baca peserta didik⁷³

KEGIATAN GURU	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
1. Mengadakan kegiatan yang menarik peserta didik untuk membaca. Contoh: menunjukkan dan membacakan sebagian cerita dari suatu buku, koran atau majalah.	Setahun sekali
2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama peserta didik.	Sekali seminggu
3. Guru membantu peserta didik membuat pojok/sudut bacaan	Minimal sekali dalam satu tahun ajaran

⁷² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 6.

⁷³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 133.

KEGIATAN GURU	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
sederhana.	
4. Menugaskan peserta didik untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.	Setiap hari
5. Menugaskan peserta didik untuk membaca dan meringkas minimal satu buku setiap bulan	Setiap akhir bulan
6. Mengadakan lomba dan baca karya sastra (puisi, drama, dll.)	Secara periodik setiap tahun
7. Menugaskan peserta didik membuat kliping dari majalah dan surat kabar	Disesuaikan dengan mata pelajaran
8. Mengadakan lomba meringkas bacaan.	Secara periodik disesuaikan dengan kegiatan
9. Menugaskan peserta didik membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru	Disesuaikan dengan mata pelajaran
10. Membentuk kelompok membaca peserta didik/klub buku	Awal tahun ajaran baru
11. Menugaskan peserta didik membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran	Setiap minggu
12. Menugaskan peserta didik untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan

KEGIATAN GURU	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
13. Menugaskan seorang peserta didik untuk membaca di depan kelas	Secara bergantian setiap bidang studi
14. Menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan.	Setiap pokok bahasan. ⁷⁴

3) Pustakawan

Perpustakaan sekolah adalah pusat integrasi segala kegiatan pendidikan dan berbagai sumber bahan pengajaran, informasi dan bahan-bahan rekreasi, yang fungsinya menunjang pelaksanaan kurikulum. Perpustakaan tidak boleh dikelola sembarang orang, perpustakaan harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan/kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.⁷⁵ Namun pada kenyataannya pada perpustakaan sekolah tenaga perpustakaan atau pustakawan tidak seketat yang dibutuhkan di perpustakaan khusus. Pada lingkungan perpustakaan sekolah tenaga yang diperlukan bisa dari S1

⁷⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 133.

⁷⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 27.

perpustakaan, Diploma II/III bidang perpustakaan, atau S1 bidang umum ditambah dengan pelatihan ilmu perpustakaan dengan alokasi jam latihan yang memadai. Atau bahkan guru bidang studi yang diberi tugas tambahan sebagai penanggung jawab atau pengelola perpustakaan⁷⁶

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk memngembangkan minat membaca peserta didik, yaitu:

Tabel 2. 4 Kegiatan pustakawan dalam pengembangan minat baca peserta didik.⁷⁷

KEGIATAN PUSTAKAWAN	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
1. Membeli/mengadakan buku dan bahan pustaka lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru dan kepala sekolah.	Setahun sekali
2. Mengusahakan sumbangan buku dari peserta didik dan instansi pemerintah atau swasta	Di akhir tahun ajaran
3. tukar-menukar buku atau bahan pustaka lain	Apabila memungkinkan
4. Mengusahakan	

⁷⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan...*, hlm. 255.

⁷⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 134.

KEGIATAN PUSTAKAWAN	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
peminjaman buku antar perpustakaan	
5. Mengadakan pengenalan perpustakaan kepada para peserta didik	Setiap awal tahun ajaran baru
6. Menyelenggarakan pameran buku secara regular di sekolah	Setiap peringatan hari besar
7. Memperpanjang jam buka perpustakaan	Menjelang UAN dan UAS
8. Mengadakan bimbingan membaca	Pada saat kunjungan perpustakaan
9. Membuat daftar buku baru dengan notasi secara berkala	Setiap ada pengadaan buku baru. ⁷⁸

4) Peserta didik

Dalam pengembangan minat baca di sekolah dasar, yang menjadi objek pengembangan minat baca ini adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan pedoman kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, yang tentu saja pelaksanaan kegiatan tersebut harus didampingi atau dibina oleh guru. Kegiatan peserta didik dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat di Tabel 2.5 berikut ini:

⁷⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 134.

Tabel 2.5 Kegiatan peserta didik dalam pengembangan minat baca.⁷⁹

KEGIATAN PESERTA DIDIK	KETERANGAN (Prioritas, frekuensi, intensitas)
1. Membentuk kelompok baca peserta didik atau klub buku	Setiap awal tahun pelajaran
2. Tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antar peserta didik	Sesuai kebutuhan
3. Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan Pembina	Setiap ada kegiatan ekstrakurikuler
4. Membuat kliping dari media cetak tentang iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK)	Setiap bulan sekali berkelompok secara periodik.
5. Membantu pelayanan perpustakaan sekolah	Satu bulan sekali secara bergantian ⁸⁰

5) Orangtua atau Keluarga

Seperti kesimpulan tesis Abdurahman Kiay Demak menyatakan bahwa peran orang tua atau keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena orang tua

⁷⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 135.

⁸⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hlm. 135.

adalah orang terdekat, terutama seorang ibu. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang.⁸¹

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (رَضَا اللَّهُ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ) (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ)

“Dari Abdullah Ibnu Amar al-’Ash Radliyallaahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Keridloan Allah tergantung kepada keridloan orang tua dan kemurkaan Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.” Riwayat Tirmidzi. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban dan Hakim.

Hadits di atas apabila dikaitkan dengan peran orangtua dalam pengembangan minat baca peserta didik adalah apabila orangtua meridhoi anaknya agar dapat mempunyai minat baca yang tinggi maka Allah juga akan meridhoinya. Ridho orangtua dalam pengembangan minat baca peserta didik dapat dilihat

⁸¹ Abdurrahman Kiay Demak, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak : Perspektif Psikologi Islam*, Tesis, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

dari bagaimana orangtua memfasilitasi dan membiasakan anaknya untuk membaca.

Dalam buku yang ditulis R. Masri Sareb Putra dikatakan bahwa tidak mudah membangun “keluarga membaca”. Keluarga membaca adalah sebuah keluarga yang mempunyai tradisi membaca yang baik, sehingga di dalam keluarga tertanam budaya membaca. Banyak keuntungan yang didapat dalam keluarga membaca, yaitu:⁸²

- a) Keterampilan membaca pada anak penting sebagai kunci meraih sukses baik di sekolah maupun di tempat kerja.
- b) Bagi anak, membaca dapat memberikan kesenangan dan mengasah imajinasinya dan membuka pintu bagi anak memasuki dunia baru.
- c) Dengan membaca seseorang meretas jalan bagi penguasaan bahasa dan komunikasi.

Orang tua perlu mengondisikan keluarga bukan hanya sebatas suka membaca, melainkan juga bagaimana menyukai bacaan dan memetik hikmah sekaligus hiburan segar. Beberapa langkah berikut ini

⁸² R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini: Pandauan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 36.

dapat ditempuh dalam upaya membangun keluarga membaca.⁸³

- a) Kontrol dan tentukan jam menonton. Mulai dengan menyepakati jam-jam menonton televisi.
- b) Ajarkan dengan contoh.
- c) Membaca bersama. Cari waktu dan sepakati kapan sebaiknya membaca bersama.
- d) Bangun perpustakaan rumah. Perpustakaan rumah dengan sendirinya akan mendorong dan menciptakan budaya baca.

6) Mitra

Pada dasarnya tidak ada satu pun sekolah/madrasah yang dapat bekerja dan menyelenggarakan perpustakaan sekolah/madrasah sendirian dengan baik dan sempurna. Hal ini dikarenakan oleh adanya keterbatasan yang dihadapi oleh sekolah/madrasah dalam menyelenggarakan perpustakaan. Keterbatasan itu antara lain:

- a) Tenaga, sarana prasarana, waktu, dana dan koleksi pustaka.
- b) Tugas pokok dan fungsi serta tugas pokok peserta didik yang dilayani.
- c) Ketidak terbatasan sumber informasi yang terbit dan tersebar dimana-mana.

⁸³ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca...*, hlm. 37.

d) Akses informasi dan jalur komunikasi.⁸⁴

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, salah satunya cara adalah dengan menjalin kerja sama dan mitra perpustakaan. Hal itu dapat dilakukan dengan lembaga yang mempunyai bidang kegiatan yang sama atau berdekatan serta mempunyai visi dan misi yang tidak jauh berbeda. Lembaga atau organisasi tersebut ialah: lembaga-lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, penerbit, toko buku, agen penjualan, distributor, perwakilan penjualan, pengarang/penulis, pemerintah dan lembaga-lembaga swasta yang lain.⁸⁵

Kerjasama dengan mitra mengandung dua hal pokok, *pertama* dalam rangka untuk mengembangkan misi dan mewujudkan visi masing-masing instansi. *Kedua*, setiap pihak sama-sama memperoleh nilai tambah atau manfaat dan keuntungan, atas terjalannya mitra kerja tersebut.⁸⁶

Bentuk kerjasama dan mitra tersebut adalah dalam:

- a) Pengadaan koleksi bahan pustaka
- b) Pengelolaan

⁸⁴ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, hlm.109.

⁸⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, hlm.109.

⁸⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 103.

- c) Pembinaan sumberdaya manusia
- d) Pembentukan jaringan
- e) Penyusunan katalog induk
- f) Penyusunan bibliografi
- g) Pertemuan/forum ilmiah
- h) Penggalangan dana.⁸⁷

B. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian baru dalam dunia pendidikan. Kajian pustaka ini dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai kekurangan maupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, kajian yang terdahulu mempunyai andil besar dalam mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Abdurrahman Kiay Demak, NIM 09226026, tahun 2011, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak : Perspektif Psikologi Islam*”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena orang tua adalah orang terdekat, terutama seorang ibu. Orang tua menjadi penentu atas

⁸⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat...*, hlm.109.

terbentuknya minat baca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang.⁸⁸

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rohkmatul Irsalina, NIM 113311037, tahun 2015, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Pekalongan*”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara manajemen koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca siswa MAN 2 Pekalongan.⁸⁹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Magdalena, NIM 105025001017, tahun 2010, mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SMAN 70 Jakarta*”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peranan perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengenalan dan

⁸⁸ Abdurrahman Kiay Demak, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak : Perspektif Psikologi Islam*, Tesis, (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

⁸⁹ Rokhmatul Irsalina, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Pekalongan*, (UIN Walisongo Semarang, 2015).

penyediaan koleksi saja, tetapi juga sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa, baik itu kegiatan yang sudah terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang ada pada waktu-waktu tertentu.⁹⁰

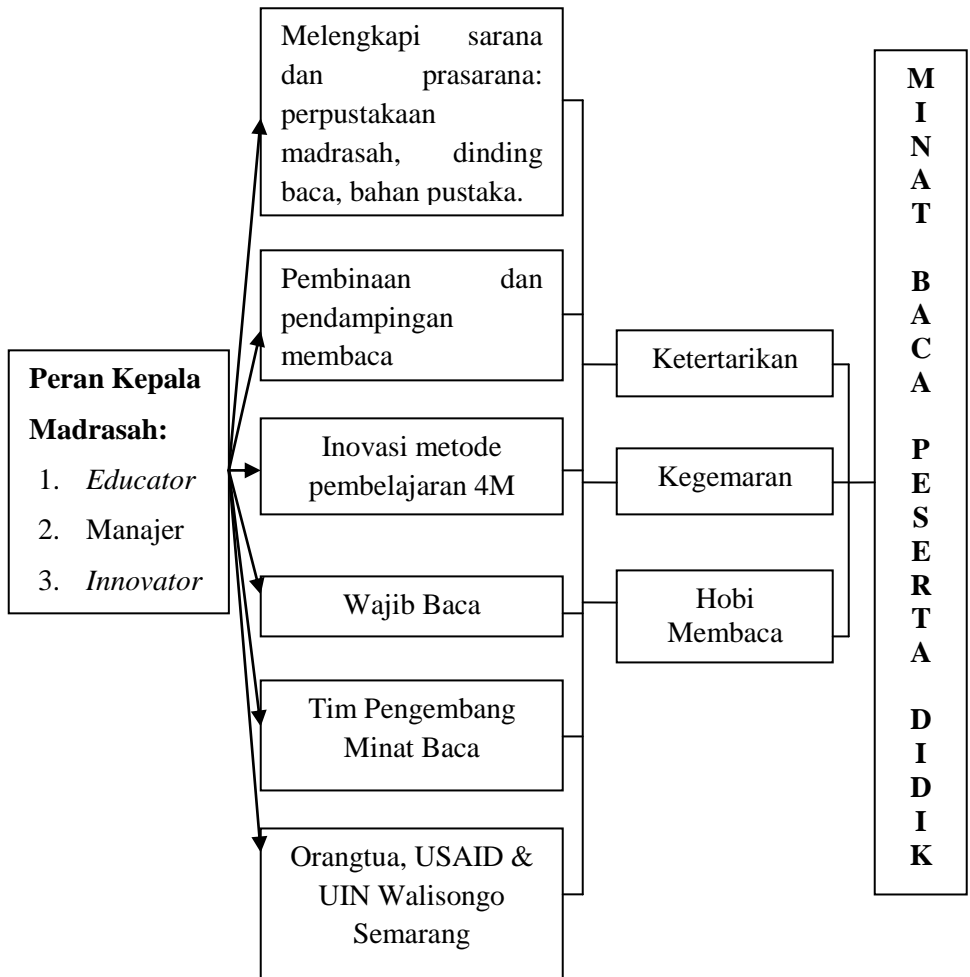
Meskipun terdapat kesamaan antara penelitian di atas, yaitu sama-sama membahas tentang minat baca peserta didik, namun penelitian ini terfokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan minat baca peserta didik pada tingkat MIT.

C. Kerangka Berfikir

Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti yaitu mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik, maka masalah dibatasi pada peran kepala madrasah sebagai *educator*, *manajer* dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik.

Dari latar belakang masalah yang telah dideskripsi sebelumnya maka kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada Gambar 2.2.

⁹⁰ Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SMAN 70 Jakarta*, Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berfikir tentang Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan gambar bagan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah mempunyai beberapa peran yaitu sebagai *educator* (pendidik), manajer, dan *innovator*.
2. Dalam memerankan perannya, kepala madrasah mempunyai strategi untuk pengembangan minat baca peserta didik yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang, seperti perpustakaan madrasah, dinding baca dan bahan pustaka. Pembinaan dan pendampingan membaca, inovasi metode pembelajaran 4M, wajib baca, pembentukan tim pengembang minat baca dan menjalin kerjasama dengan orangtua, USAID dan UIN Walisongo Semarang.
3. Pembuatan strategi untuk pengembangan minat baca diharapkan dapat membentuk ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca peserta didik.
4. Dari ketertarikan, berubah menjadi kegemaran dan kemudian menjadi hobi membaca, sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Dari strategi yang dibuat oleh kepala sekolah atau madrasah diharapkan adanya *feedback* dari peserta didik, yaitu dapat mengembangkan minat baca secara maksimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian data literal dengan faktor-faktor dalam lapangan.¹ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan empiris rasional artinya data dikumpulkan sesuai

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 76.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

dengan tujuan dan secara rasional disusun kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang telah terkumpul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIT Nurul Islam Ngaliyan yang bertempat di Jl Honggowongso No. 7 Ringinwok Ngaliyan Semarang. Beberapa alasan peneliti memilih MIT Nurul Islam Ngaliyan sebagai lokasi penelitian antara lain:

1. MIT Nurul Islam Ngaliyan sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islam dan tanggap terhadap perubahan tuntutan jaman. Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi sangat diperhitungkan perannya dalam setiap pengambilan keputusan kebijakan dalam setiap program pendidikan termasuk dalam program pengembangan minat baca peserta didik
2. Peneliti mengetahui bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan salah satu mitra USAID (*United States Agency for International Development*) untuk mengembangkan minat baca peserta didik.
3. Peneliti mengetahui bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah MIT binaan dosen FITK UIN Walisongo Semarang untuk mengembangkan minat baca peserta didik.
4. Peneliti paham seluk beluk lokasi, demografis, serta kultur tempat penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober – 30 November 2015.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁵ Dalam memperoleh data primer peneliti mengambil dari lapangan khususnya dari objek penelitian yaitu kepala madrasah MI Nurul Islam Ngaliyan, dewan guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan *stakeholder* yang ada kaitannya dengan perolehan data tentang pengembangan minat baca peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁶ Data sekunder biasanya berwujud data

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin dan wawancara tidak

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hlm. 186 .

terpimpin. Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Sedangkan wawancara tidak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah.⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mengembangkan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, yang difokuskan pada program yang sudah dijalankan maupun program yang sedang direncanakan untuk mendukung pengembangan minat baca peserta didik. Dalam hal ini pihak yang akan diwawancarai adalah kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan, dewan guru, pustakawan dan peserta didik serta mitra yang bekerjasama dengan MIT Nurul Islam dalam pengembangan minat baca peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan, Bapak Dian Utomo, S. H.I. tanggal 11 November 2015 di kantor kepala madrasah. Guru walikelas VB, ibu Anissatul Aini, S.Pd.I., tanggal 11 November 2015 di ruang guru kelas atas. Waka kesiswaan dan walikelas IIC Bapak Hadi Marsono, S.Pd.I., tanggal 11 November di ruang kelas. TU MIT Nurul Islam Ngaliyan, Bapak Mugi Gumilang, S.Pd.I. tanggal 27 November 2015 di ruang TU. Waka. Kurikulum Bapak Junaidi, S. Pd.I, tanggal

⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

30 November di ruang guru. Dosen pembimbing dari UIN yang dipercaya oleh USAID untuk membimbing MIT Nurul Islam Ngaliyan dalam pengembangan minat baca peserta didik, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. tanggal 30 November di kantor jurusan PGMI UIN Walisongo Semarang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tidak terpimpin dengan peserta didik MIT Nurul Islam Ngaliyan yaitu M. Faris Hidayat kelas 4C pada tanggal 11 November 2015, dan Miladia Arinal Haq kelas 6B pada tanggal 11 November 2015 di depan ruang kelas VIB. Serta praktikan perpustakaan jurusan MPI pada tanggal 30 November 2015 di perpustakaan MIT Nurul Islam Ngaliyan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi non parsipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁹ Peneliti mengobservasi kepala madrasah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mengembangkan minat baca peserta didik.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi pada saat kepala madrasah memerankan dirinya sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, serta pada saat guru, pustakawan dan peserta didik itu sendiri sedang melakukan kegiatan yang menunjang pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Peneliti juga melakukan observasi pada saat acara *parenting* yang dilaksanakan pada 29 November 2015.

Observasi ini peneliti lakukan dari tanggal 20 Oktober sampai dengan 30 November 2015.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai *educator*,

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian skripsi ini adalah antara lain dasar tujuan pendidikan, struktur organisasi, data sarana dan prasarana, data keadaan pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik, serta data pengembangan minat baca peserta didik yang dilakukan di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, TU, guru, peserta didik dan mitra kerja MIT Nurul Islam Nglaiyan. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...* ", hlm. 411.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut.

Metode ini, penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator*, strategi yang digunakan dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi strategi tersebut, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang

dikumpulkan untuk menemukan makna terhadap data-data tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.¹²

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel.¹³ Adapun langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data mengenai peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 217.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 337.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan *display* data atau menyajikan data . penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat yang berbentuk bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, biasanya data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴ Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami maksudnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁵ Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

BAB IV
PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIT NURUL ISLAM
NGALIYAN

A. Gambaran Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. Sejarah MIT Nurul Islam Ngaliyan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang pertama berdiri di Kelurahan Ngaliyan sejak 1 Januari 1967 yang didirikan oleh Bapak H. Masyhuri, S.Ag. Sampai akhirnya pada tahun 2005, ada perbaikan pada beberapa manajemen madrasah, sehingga salah satunya diputuskan untuk memberikan label “Terpadu”.

Usaha keras yang didukung semua pihak nampaknya mulai terlihat hasilnya. Prestasi dan penghargaan MIT Nurul Islam baik akademik maupun non akademik. Hal ini berpengaruh pada pandangan masyarakat tentang pendidikan madrasah. Kesan madrasah sebagai pendidikan kelas dua lambat laun mulai hilang. Walaupun MIT Nurul Islam Ngaliyan tergolong masih muda sebagai Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, namun MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu menjadi salah satu MIT favorit di masyarakat Kota Semarang.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 08 September 2015

Semenjak berdiri hingga saat ini, telah dilakukan beberapa kali pergantian kepala madrasah, sebagai berikut:²

- a. Ali Sya'bana tahun 1967 – 1972
- b. Mustofa tahun 1972 – 2001
- c. Muhidin tahun 2001 – 2003
- d. Siti Djamilah, S.Pd.I. tahun 2003 – 2007
- e. Zaenal Arifin, M.Ag. tahun 2007 – 2009
- f. Ahmad Syafii, S.Pd.I. tahun 2009 – 2011
- g. Dian Utomo, S.HI. tahun 2011 – sekarang.

2. Profil MIT Nurul Islam Ngaliyan

Nama Madrasah	: MIT NURUL ISLAM
Lokasi	: jl. Honggowongso No. 7 RT.01/II Ngaliyan, Semarang 501804
Telepon	: (024) 7607849
No. Statistik Madrasah	: 111233740076
No. Pokok Sekolah Nasional	: 60713870
No. Statistik Sekolah	: 112030116004
Akreditasi	: B (Baik)
Berdiri Sejak Tahun	: 1967
Staf Pengajar dan Karyawan	: 24 (Terlampir)
Jumlah Siswa Tahun	: 461 Siswa (Terlampir)
Email	: nurulislamngaliyan- @gmail.com

² Dokumentasi tanggal 08 September 2015.

3. Visi, Misi dan Jaminan Mutu MIT Nurul Islam Ngaliyan

Visi :

“Terwujudnya Generasi yang Berakhlaq Islami dan Unggul dalam Prestasi”

Misi :

- a. Mewujudkan pembelajaran dan secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan

Jaminan Mutu :

- a. Fasih membaca Al Qur'an
- b. Hafal Juz 30
- c. Hafal 20 hadits
- d. Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
- e. Terbiasa Berakhlaq Islami
- f. Hidup bersih, sehat dan disiplin

- g. Berjiwa Leadership
- h. Gemar membaca, menulis dan berhitung
- i. Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa
- j. Mampu menggunakan istilah – istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- k. Terampil mengoperasikan komputer
- l. Tuntas semua bidang study 80 %.³

B. Deskripsi Data

Pada hasil penelitian ini penulis akan fokus membahas pada peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan antara lain:

a. Pembinaan Mental dan Moral

Dalam pembinaan mental dan moral dalam pengembangan minat baca peserta didik, kepala MIT Nurul Islam melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana

³ Dokumentasi Profil Madrasah tanggal 28 November 2015.

Beberapa sarana dan prasarana yang disediakan oleh MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah:

- a) Perpustakaan Madrasah.
- b) Dinding baca yang disediakan di kelas 4, 5 dan 6.
- c) Majalah dinding di setiap kelas.
- d) Bahan-bahan pustaka yang cukup lengkap (fiksi dan non fiksi).⁴

2) Pembinaan dan pendampingan minat baca

Kepala madrasah telah membagikan tanggungjawab kepada semua walikelas agar melakukan pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik, khususnya kelas bawah, yakni kelas 1, 2 dan 3. Untuk kelas atas, yaitu kelas 4, 5 dan 6, pembinaan dan pendampingan minat baca ini diselaraskan dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

- 3) Membina staf pengajar dan metode pembelajaran,
- 4) Program wajib baca, yaitu program membaca yang harus diikuti oleh semua masyarakat madrasah, yaitu peserta didik, staf pengajar, tenaga kependidikan dan karyawan.
- 5) Membentuk tim pengembang minat baca yang terdiri dari paguyuban kelas yaitu orangtua atau walimurid

⁴ Observasi tanggal 1 November 2015.

dan staf pengajar serta tenaga kependidikan MIT Nurul Islam.

- 6) Pembinaan kepada peserta didik secara langsung melalui upacara hari Senin, apel dan ketika memasuki masa-masa UTS dan UAS.⁵
- 7) *Parenting*, yaitu suatu usaha pembekalan kepada orangtua atau walimurid, yang berisi mengenai sosialisasi program minat baca yang sedang dilaksanakan di MIT Nurul Islam. Tujuannya agar orangtua atau walimurid mendukung dan bekerjasama untuk mengembangkan minat baca, sehingga ada sinkronisasi antara kegiatan yang dilakukan di madrasah dan di rumah. Kegiatan *parenting* bertajuk “Melejitkan Prestasi Belajar Anak Melalui Pendampingan Baca”, diharapkan orangtua atau walimurid ikut bekerjasama melakukan pendampingan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan minat baca. *Parenting* ini merupakan hasil kerjasama MIT Nurul Islam Ngaliyan dengan UIN Walisongo Semarang.⁶
- 8) Dalam usaha pengembangan minat baca peserta didik, selain membina masyarakat madrasah itu sendiri,

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

⁶ Observasi tanggal 29 November 2015.

kepala MIT Nurul Islam juga berusaha untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menggali informasi yang dapat berguna untuk pengembangan minat baca. Kepala MIT Nurul Islam biasanya menggunakan media-media yang sudah ada, seperti internet, BBM (*Blackberry Messenger*), diskusi dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam pengembangan minat baca.⁷

b. Pembinaan Artistik

Dalam pembinaan artistik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan berusaha menciptakan suasana kelas yang menarik, sehingga dapat mendukung suasana hati peserta didik agar tertarik untuk membaca.⁸

Pembinaan artistik yang dilakukan kepala madrasah diantaranya adalah: menyediakan ruangan kelas yang menunjang pengembangan minat baca, yaitu dengan hiasan-hiasan yang menarik baik itu yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri atau disediakan oleh madrasah, adanya papan pengumuman sebagai media antara peserta didik dengan madrasah, ada tempelan-tempelan tulisan tentang visi dan misi MIT Nurul Islam Ngaliyan, dengan terbiasa membaca visi dan misi

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Pak Junaidi tanggal 30 November 2015.

madrasah diharapkan dapat tertanam dalam pribadi peserta didik, mading yang biasanya ditemplei dengan hasil karya siswa. Penataan dinding baca yang sangat artistik di kelas atas, dengan memanfaatkan pralon yang disusun di dinding dan diberi rongga untuk tempat buku serta di beri pewarnaan yang menarik.⁹

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

Dalam memerankan perannya sebagai manajer, kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan juga menjalankan kegiatan-kegiatan manajerial, yaitu sebagai berikut:

a. Merencanakan

Kepala madrasah memikirkan dan merumuskan program pengembangan minat baca peserta didik secara serius. Dalam hal ini, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan merencanakan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghidupkan kembali jam wajib baca. Jam wajib baca ini sebenarnya sudah ada sejak dua tahun yang lalu. Namun, untuk semester ini memang belum berjalan seperti biasanya.¹⁰ Perbedaan antara jam

⁹ Observasi tanggal 30 November 2015.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

wajib baca yang dulu dan yang akan dilaksanakan adalah terletak pada subjeknya, dulu jam wajib baca hanya diwajibkan kepada peserta didik dan guru.¹¹ Sedangkan jam wajib baca yang akan dilaksanakan, subjeknya adalah semua masyarakat madrasah tanpa terkecuali, termasuk tenaga kependidikan dan karyawan yang ada dilingkungan madrasah.¹² Hal ini untuk menciptakan iklim yang mendukung agar peserta didik terbiasa membaca dengan pengaruh lingkungan.

- 2) Melengkapi dinding baca di setiap kelas, karena saat ini dinding kelas hanya ada di kelas atas, sedangkan dikelas bawah belum ada dinding baca.¹³
- 3) Melengkapi rak, meja dan kursi baca di perpustakaan madrasah, karena saat ini memang belum ada.
- 4) Mensosialisasikan gerakan wakaf buku kepada paguyuban kelas yang terdiri dari orangtua atau walimurid.¹⁴

b. Mengorganisasikan

¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Pak Junaidi tanggal 30 November 2015.

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

¹³ Observasi tanggal 1 November 2015.

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

Kepala madrasah MIT Nurul Islam mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya manusia dan sumber-sumber material madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik. Beberapa hal yang dilakukan oleh kepala MIT Nurul Islam dalam mengorganisasikan sumberdaya yang ada antara lain:

- 1) Pembagian tugas yang jelas kepada guru khususnya guru walikelas.

Guru walikelas inilah yang diberi mandat untuk bertanggungjawab terhadap pembinaan dan pendampingan peserta didik di kelas, karena peserta didik tentunya lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas. Pembinaan dan pendampingan peserta didik ini khususnya dilakukan oleh guru walikelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) secara intensif.¹⁵

Sedangkan pembinaan dan pendampingan kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) tetap di pegang oleh guru walikelas, namun pada prakteknya guru walikelas atas ini membiarkan peserta didiknya mengembangkan minat bacanya secara mandiri. Guru walikelas atas biasanya memberikan tugas kepada peserta didik di Hari Jum'at setelah pembelajaran usai agar membaca buku selama 15 menit, kemudian peserta didik

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

diminta untuk merangkum hasil bacaannya lalu dikumpulkan atau diceritakan di kelas.¹⁶

- 2) Menganggarkan secara khusus dana RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Madrasah) dan dana BOS sebesar 5%.
- 3) Memogramkan infak satu buku bagi peserta didik yang akan lulus.
- 4) Menjalin kerjasama dengan mitra, diantaranya UIN Walisongo Semarang dan USAID dalam pengembangan minat baca peserta didik.¹⁷
 - a) UIN Walisongo Semarang

Program pengembangan minat baca antara UIN Walisongo Semarang dengan MIT Nurul Islam Ngaliyan. Program ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Walisongo Semarang, khususnya jurusan MPI. Dalam pengembangan minat baca ini, MIT Nurul Islam merupakan salah satu dari tiga madrasah yang menjadi binaan UIN Walisongo. Adapun beberapa program yang disiapkan oleh UIN Walisongo adalah:

¹⁶ Wawancara dengan Walikelas, Ibu Anis tanggal 11 November 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

- (1) Menjalankan kerjasama dengan menempatkan lima mahasiswa praktikan perpustakaan dari jurusan MPI untuk mengelola perpustakaan MIT Nurul Islam Ngaliyan.¹⁸ Praktikan akan membenahi manajemen perpustakaan madrasah, diantaranya dengan penataan ruangan perpustakaan, mengotomasi sistem perpustakaan dan mengklasifikasi serta mengkatalogisasi koleksi buku.¹⁹
- (2) Menggandeng kerjasama dengan Perpustakaan Semarang untuk menitipkan buku sebanyak 150 eksemplar di setiap madrasah binaan UIN Walisongo.²⁰ Buku bantuan ini diberikan pada hari Kamis tanggal 26 November 2015. Namun jumlah yang diberikan tidak seperti perencanaan, yaitu hanya sebanyak 85 eksemplar. Menurut praktikan perpustakaan, karena buku yang sesuai dengan jenjang madrasah ibtidaiyah masih jarang di Perpustakaan.²¹ Sistem yang ditawarkan adalah

¹⁸ Observasi tanggal 29 November 2015.

¹⁹ Wawancara dengan praktikan perpustakaan jurusan MPI di perpustakaan MIT Nurul Islam Ngaliyan tanggal 30 November 2015.

²⁰ Observasi tanggal 29 November 2015.

²¹ Wawancara dengan praktikan tanggal 30 November 2015.

dengan sistem rolling, buku di tiga madrasah ini ditukar setiap bulan. Lalu tiga bulan kemudian buku-buku tersebut akan dikembalikan ke Perpustakaan dan diganti dengan buku yang baru.²²

- (3) *Parenting* yaitu pembekalan untuk orangtua agar mau bekerjasama dengan madrasah dalam melejitkan minat baca anak. Kegiatan *parenting* ini telah diselenggarakan oleh UIN Walisongo yang dilaksanakan di MIT Nurul Islam Ngaliyan pada hari Minggu 29 November 2015.²³
- (4) Pelatihan pembelajaran literasi yang akan dilaksanakan pada tahun 2016. Pelatihan ini bertujuan agar guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan dapat mengajarkan dan membiasakan peserta didik membaca.
- (5) Januari 2016 direncanakan studi banding ke madrasah yang ada di Jogjakarta. UIN Walisongo akan mengajak satu guru dari MIT Nurul Islam Ngaliyan beserta dua madrasah binaannya. Selain studi banding ke madrasah terbaik pilihan UINWalisono, ketiga guru ini

²² Observasi tanggal 29 November 2015.

²³ Observasi tanggal 29 November 2015.

akan diberi anggaran untuk membeli buku di penerbit yang ada di Jogjakarta. Guru dipersilahkan memilih sendiri untuk membeli buku sesuai dengan kebutuhan di madrasah masing-masing.

- (6) Produk dari program pengembangan minat baca yang diselenggarakan UIN Walisongo ini adalah menerbitkan karya tulis peserta didik.²⁴

b) USAID

Tak jauh beda yang dilakukan dengan UIN Walisongo, USAID bekerjasama dengan MIT Nurul Islam Ngaliyan karena Madrasah ini adalah salah satu dari enam madrasah yang didampingi USAID. Kerjasama antara USAID dan MIT Nurul Islam Ngaliyan sejak tahun 2013 dan akan berakhir pada tahun 2017.²⁵ Beberapa hal yang dilakukan oleh USAID dalam upaya pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam, antara lain:

- (1) Mengembangkan pembelajaran yang ada di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Sasarannya

²⁴ Observasi tanggal 29 November 2015.

²⁵ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

adalah kurikulum 2013 yang dilaksanakan di madrasah. Pengembangan pembelajaran oleh USAID lebih ditekankan pada empat keterampilan yaitu 4M, membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan. Fasilitator USAID mengatakan bahwa literasi itu tidak hanya dikembangkan kepada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi dapat dikembangkan kepada mata pelajaran umum lainnya.

- (2) Manajemen berbasis sekolah (MBS), dalam kerjasama ini dikatakan kurang berhasil. Karena MIT Nurul Islam Ngaliyan berada dibawah kepemimpinan yayasan yang sangat kental dan pengambil kebijakan yang sesungguhnya di MIT Nurul Islam adalah pihak yayasan itu sendiri. Hal yang terkait dengan program MBS oleh tim dan fasilitator USAID dalam pengembangan minat baca diantaranya memberi masukan kepada pihak madrasah mengenai pembenahan manajemen, termasuk manajemen perpustakaan. Namun dalam hal ini, tindak lanjut dari MIT Nurul Islam Ngaliyan itu kurang. Madrasah tidak proaktif menjalin kerjasama dengan pemkot

untuk mengajukan permohonan untuk didatangkan perpustakaan keliling ke madrasah, ruangan perpustakaan yang tidak layak, gazebo buku yang tidak jalan karena tidak difasilitasi oleh yayasan dan program paguyuban kelas tidak jalan sesuai dengan rencana awal.²⁶

- (3) Pelatihan 6 guru yang terdiri dari guru kelas 1 sampai 6.²⁷ Guru di MIT Nurul Islam memang tidak hanya berjumlah 6 orang, pelatihan yang hanya 6 orang ini sebagai perwakilan saja. Nantinya keenam guru ini harus berbagi ilmu yang di dapat dari pelatihan USAID kepada guru yang tidak ikut pelatihan.
- (4) Dinding baca untuk pengembangan minat baca peserta didik. Ini merupakan program dari USAID, rencana awalnya adalah menyediakan dinding baca di semua rombel (rombongan belajar) dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun yang berjalan hanya penyediaan dinding baca di kelas atas, yang berjumlah 6.

²⁶ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

²⁷ Wawancara dengan Walikelas, Ibu Anis tanggal 11 November 2015.

Masing-masing dikelas 4, 5 dan 6 serta di luar ruangan ada tiga. Sistem penggantian buku dinding baca pun rolling, namun tidak terjadwal secara pasti.²⁸

- (5) Buku resume peserta didik, program ini sudah berjalan di kelas atas.²⁹ Siswa kelas 6 sekarang sudah mulai terbiasa membaca setiap hari, buku resume ini wajib dimiliki oleh peserta didik kelas atas saja. Setelah peserta membaca, ia menulis apa yang telah dibaca di buku resume tersebut, kemudian dikumpulkan dan salah satu peserta didik membacakan hasil resumnya di depan kelas. Fasilitator USAID sebenarnya mengarpakan program buku resume ini juga diterapkan di kelas bawah, dengan sistem yang lebih sederhana. Dengan asumsi bahwa anak-anak kelas 1 sampai 3 sudah bisa membaca walaupun buku bacaannya lebih banyak berisi gambar dan tulisan yang sedikit. Dengan adanya resume buku tersebut diharapkan

²⁸ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

²⁹ Wawancara dengan Walikelas, Ibu Anis tanggal 11 November 2015.

peserta didik nantinya dapat bercerita dengan bahasanya sendiri.³⁰

c. Memimpin

Kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh masyarakat madrasah, khususnya guru, untuk membantu menyukseskan program-program pengembangan minat baca peserta didik.³¹ Kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan selalu melakukan sosialisasi kepada seluruh guru dan staf yang ada, utamanya bagaimana untuk memberikan contoh kepada peserta didik agar senang membaca.³²

Tidak sebatas sosialisasi kepada guru dan staf saja, kepala madrasah MIT Nurul Islam juga berusaha melakukan sosialisasi tentang pengembangan minat baca kepada para orangtua atau walimurid peserta didik agar ikut berpartisipasi dalam pengembangan minat baca peserta didik.³³

Namun dalam pengambilan kebijakan, kepala madrasah tidak bisa bebas karena harus selalu dikontrol

³⁰ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

³² Observasi pada tanggal 26 Oktober 2015.

³³ Observasi pada tanggal 29 November 2015.

pihak yayasan, terutama dalam hal keuangan yang efeknya terasa dalam pengadaan sarana prasarana pengembangan minat baca peserta didik yang tidak maksimal.³⁴

d. Mengendalikan

Kepala madrasah MIT Nurul Islam selalu berusaha menjamin agar program-program pengembangan minat baca peserta didik dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁵ Apabila terdapat kesalahan di dalam proses pengembangan minat baca peserta didik, kepala madrasah selalu melakukan evaluasi dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Sekiranya ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pihak madrasah, maka kepala madrasah berusaha menggali informasi dan saran kepada pihak yang berkompeten, seperti dosen-dosen UIN dan tim serta fasilitator USAID yang sedang bekerjasama dengan madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik.³⁶

³⁴ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

³⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Innovator* dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

Inovasi dalam pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam bersumber pada kemauan madrasah untuk mengadakan respon terhadap kebutuhan masyarakat dalam minat baca dan usaha madrasah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat yaitu mengenai minat baca yang rendah.³⁷

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dalam inovasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan minat baca peserta didik, yaitu:³⁸

a. Inovasi Strategi

Inovasi strategi di MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah dalam strategi dalam program pengembangan minat baca peserta didik. Dinding baca merupakan strategi yang digunakan oleh MIT Nurul Islam Ngaliyan untuk mengembangkan minat baca peserta didik. Dinding baca ini merupakan produk hasil binaan USAID.³⁹ Kalau

³⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

³⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

³⁹ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

biasanya buku-buku di madrasah disediakan di perpustakaan, tetapi di MIT Nurul Islam ini disediakan dinding baca untuk memfasilitasi peserta didik membaca di dalam kelas. Peserta didik dapat dengan mudah menggunakan fasilitas dinding baca.⁴⁰

b. Inovasi Metode Pembelajaran

Dalam inovasi metode pembelajaran di MIT Nurul Islam, guru-guru di MIT Nurul Islam telah mengikuti pelatihan dari USAID mengenai metode pembelajaran agar dalam pembelajarannya mengembangkan empat keterampilan peserta didik, yaitu membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan. Produk dari metode pembelajaran ini adalah buku resume peserta didik di kelas atas.⁴¹

c. Inovasi Pola Pikir (*mindset*)

Inovasi pola pikir yang dilakukan MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah dengan cara memberikan pembinaan dan pendampingan kepada peserta didik, baik itu dilakukan oleh guru, kepala madrasah ataupun orangtua.⁴² Pola pikir peserta didik yang awalnya adalah malas datang ke perpustakaan yang sempit dan tidak ada

⁴⁰ Observasi tanggal 26 Oktober 2015.

⁴¹ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

buku yang menarik, sekarang telah berubah dengan penyediaan buku bacaan di kelas dengan buku-buku yang lebih menarik. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan minat bacanya melalui buku-buku bacaan yang tersedia.⁴³

Tidak hanya pola pikir peserta didik saja yang berubah, namun pola pikir guru juga berubah. Terlihat dari proses pembelajaran di kelas, yang awalnya guru acuh tak acuh dengan keterampilan tentang membaca peserta didik, sekarang pembelajarannya sudah mengacu 4M, yaitu membaca, menulis, mendengarkan/menyimak dan menceritakan. Sesuai dengan yang dilatihkan oleh USAID.⁴⁴

Selain *mindset* peserta didik dan guru, ada *mindset* orangtua yang berubah dari yang menyerahkan kemampuan membaca anak kepada madrasah, sekarang orangtua lebih banyak berperan aktif dalam mengembangkan minat baca anak, dengan memberi contoh, membaca bersama dan berkunjung ke perpustakaan daerah atau pameran buku. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan *parenting* yang dilakukan pihak madrasah dan UIN Walisongo.⁴⁵

⁴³ Observasi tanggal 30 November 2015.

⁴⁴ Wawancara dengan fasilitator USAID Ibu Kristi tanggal 30 November.

⁴⁵ Observasi tanggal 29 November 2015.

d. Inovasi Struktur Organisasi

Dalam inovasi struktur organisasi di MIT Nurul Islam memang belum terlaksana, namun rencananya akan dibentuk struktur baru dengan memasukkan pustakawan secara resmi.⁴⁶ Karena memang selama ini belum ada tenaga pustakawan di MIT Nurul Islam.⁴⁷

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis tiga peran tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis tiga aspek peran pokok kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik. *Pertama*, mengenai peran kepala madrasah sebagai *educator* di MIT Nurul Islam Ngaliyan. *Kedua*, mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer di MIT Nurul Islam Ngaliyan. *Ketiga*, mengenai peran kepala madrasah sebagai *innovator* di

⁴⁶ Wawancara dengan TU Pak Mugi tanggal 27 November 2015.

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Pak Dian Utomo tanggal 11 November 2015.

MIT Nurul Islam Ngaliyan. Dalam kaitannya untuk pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam.

1. Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* dalam Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

Peran Kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan dapat dilihat dari tiga pembinaan yang telah dilakukan, yakni pembinaan mental dan moral serta artistik.

Dalam pembinaan mental dan moral kepala MIT Nurul Islam telah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan minat baca peserta didik. namun penyediaan sarana dan prasarana ini belum maksimal, dapat dilihat dari perpustakaan madrasah yang tidak terawat dengan semestinya dan luas ruangan yang sangat sempit untuk ukuran perpustakaan di tingkat sekolah dasar. Perpustakaan MIT Nurul Islam hanya berukuran 24m² serta belum ada tenaga pustakawan. Hal ini tidak sesuai standar perpustakaan sekolah dasar yang minimal 56m² dan paling tidak mempunyai satu orang pustakawan atau guru pustakawan.

Untuk koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan madrasah belum dapat menarik peserta didik, karena perpustakaan madrasah ini sebagian besar berisi buku-buku pelajaran dan minim sekali buku fiksi yang dapat digunakan untuk peserta didik *refreshing*. Untuk dinding baca

yang merupakan program kerjasama dengan USAID, MIT Nurul Islam hanya menyediakan di lingkup kelas atas saja, yaitu pada kelas 4, 5 dan 6. Padahal program dinding baca ini semula direncanakan oleh USAID diterapkan seluruh kelas, yaitu kelas 1 sampai 6. Buku-buku di dinding baca ini pun belum pernah ditambah lagi koleksinya, hanya baru di *rolling* antar buku koleksi di dinding baca, sistem *rolling* ini pun belum terjadwal.

Untuk majalah dinding di kelas-kelas, merupakan hasil kerja peserta didik di kelas tersebut. Ketidakmaksimalan penyediaan sarana prasarana ini diketahui karena pihak yayasan yang menaungi MIT Nurul Islam Ngaliyan belum menyetujui sarana prasarana yang diajukan oleh pihak madrasah, dalam hal ini kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan. Karena pengambil kebijakan yang sesungguhnya di MIT Nurul Islam Ngaliyan merupakan pihak yayasan. Jadi, apabila ada hal baru yang ingin diterapkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan, maka pihak madrasah harus berkonsultasi terlebih dahulu dan meminta ijin kepada pihak yayasan. Apabila yayasan menerima, maka akan dilaksanakan, namun apabila pihak yayasan menolak maka tidak dapat dilaksanakan di madrasah.

Berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pembinaan moral dan mental serta artistik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga melakukan pembinaan

dan pembinaan minat baca peserta didik. Dalam hal ini kepala madrasah telah membagikan tugas tersebut kepada walikelas masing-masing. Pembinaan dan pendampingan minat baca ini diselenggarakan dengan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Namun dalam pembinaan dan pendampingan minat baca peserta didik, madrasah belum menyediakan media pembelajaran guna menunjang pengembangan minat baca.

Kepala madrasah juga melakukan pembinaan kepada staf pengajar dan peserta didik melalui upacara di hari Senin. Dalam melakukan pembinaan staf pengajar, kepala madrasah telah bekerjasama dengan USAID dan dalam tahun 2016 juga akan bekerjasama dengan UIN Walisongo untuk pelatihan pembelajaran literasi. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga melakukan *parenting* yaitu usaha pembekalan kepala orangtua atau walimurid agar mendukung dan bekerjasama dengan madrasah untuk mengembangkan minat baca peserta didik. kaitannya dengan *parenting*, yaitu paguyuban kelas yang terdiri dari orangtua atau walimurid yang bekerjasama dengan madrasah untuk membantu pengembangan minat baca peserta didik, yaitu dengan mewakafkan buku. Namun paguyuban kelas ini tidak berjalan dengan maksimal,, dilihat dari masih sedikitnya koleksi buku di MIT Nurul Islam. Program wajib baca di MIT Nurul Islam saat ini belum berjalan efektif seperti dua tahun yang lalu, karena terlihat belum adanya

komitmen dari pihak madrasah dan masyarakat madrasah itu sendiri dalam menjalankan minat baca.

Hampir secara keseluruhan terkait dengan peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa bahwa kepala madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.⁴⁸ Dalam hal pengembangan minat baca setidaknya kepala madrasah telah melakukan tiga pembinaan yang meliputi pembinaan moral, mental dan artistik. Pembinaan fisik tidak diikutkan karena tidak ada keterkaitan secara langsung antara pembinaan fisik dengan pengembangan minat baca.

Dalam pengembangan minat baca peserta didik, setidaknya kepala MIT Nurul Islam sudah melibatkan unsur-unsur yang dikatakan oleh Darmono, yaitu peserta didik, guru, pengondisian madrasah, orangtua, lembaga-lembaga seperti UIN dan USAID yang mempunyai minat terhadap pengembangan minat baca.⁴⁹

2. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, hlm. 100.

⁴⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah...*, hlm. 217.

Dalam memerankan perannya sebagai manajer, kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan juga menjalankan kegiatan-kegiatan manajerial, yaitu merencanakan, mengendalikan, memimpin dan mengendalikan.

Berkaitan dengan kegiatan merencanakan pengembangan minat baca peserta didik, kepala madrasah merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menghidupkan kembali program wajib baca oleh seluruh masyarakat madrasah, melengkapi dinding kelas dari kelas 1 sampai 6, melengkapi rak, meja dan kursi baca di perpustakaan dan mensosialisasikan kembali gerakan wakaf buku kepada orangtua atau walimurid.

Dalam kegiatan mengorganisasikan, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya yang ada, baik itu sumberdaya manusia maupun sumberdaya materil dalam pengembangan minat baca peserta didik. sumberdaya tersebut diantaranya adalah guru, anggaran dana dari RAPBM dan dana BOS 5%, infak buku calon lulusan, mitra kerja dari UIN Walisongo dan USAID.

Dalam kegiatan memimpin, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh masyarakat madrasah untuk menyukseskan program pengembangan minat baca peserta didik. Namun dalam

pengambilan kebijakan, kepala madrasah tidak bisa bebas karena harus selalu dikontrol pihak yayasan, terutama dalam hal keuangan yang efeknya terasa dalam pengadaan sarana prasarana pengembangan minat baca peserta didik yang tidak maksimal.

Kegiatan mengendalikan yang dilakukan oleh kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah dengan berusaha menjamin agar program pengembangan minat baca peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan juga berusaha menggali informasi dan saran kepada pihak yang berkompeten, seperti dosen-dosen UIN dan tim serta fasilitator USAID yang sedang bekerjasama dengan madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan telah sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry L. Silk sebagai berikut: *“management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives”*.⁵⁰ Manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (memimpin) dan pengawasan

⁵⁰ Henry L. Silk, *Principles of Management...*, hlm. 10

untuk mencapai tujuannya . namun, dalam kegiatan memimpin, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan tidak mempunyai kewenangan dalam hal penetapan kebijakan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan keuangan. Karena penetapan kebijakan dilakukan oleh pihak yayasan.

Seperti yang dikatakan Wahjosumidjo ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai manajer, yaitu proses, sumberdaya dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹ Ketiga hal tersebut telah dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dengan sangat baik. Kesimpulan tersebut diperoleh setelah penulis membandingkan teori yang ada dengan temuan data di lapangan.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai *Innovator* dalam Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan dalam inovasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan minat baca peserta didik, yaitu inovasi strategi, inovasi metode pembelajaran, inovasi pola pikir dan inovasi struktur organisasi.

⁵¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 95.

Dalam inovasi strategi pengembangan minat baca peserta didik, kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan menerapkan produk hasil binaan USAID, yaitu dinding baca. Dinding baca ini baru diterapkan di lingkup kelas atas, yakni kelas 4, 5 dan 6 sebagai kelas model. Selain karena memang terbentur dari pengadaan sarana dan prasarana, penerapan di sebagian kelas yang ada di madrasah ini untuk mengetahui respon dari peserta didik. Melihat dari cara penerapan inovasi ini, penulis menyimpulkan bahwa kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan mengikuti cara Zaltman, Duncan dan Holbek, yaitu melalui proses inovasi dalam organisasi yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap permulaan inovasi dan tahap implementasi inovasi.⁵²

Inovasi metode pembelajaran di MIT Nurul Islam, yaitu dengan menerapkan 4M di dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan. Inovasi metode pembelajaran 4M ini merupakan hasil pelatihan dari USAID. Dalam tahun 2016, rencananya akan diadakan pelatihan pembelajaran para guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan oleh UIN Walisongo.

Dalam inovasi pola pikir, paling tidak ada tiga pihak yang pola pikirnya berubah berkaitan dengan pengembangan

⁵² Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan...*, hlm. 35.

minat baca, yaitu peserta didik, pihak MIT Nurul Islam Ngaliyan terutama guru dan orangtua atau walimurid. Peserta didik khususnya kelas atas yang awalnya malas membaca buku di perpustakaan madrasah, sekarang berubah karena di kelas atas sudah ada dinding baca. Sehingga peserta didik dapat menyalurkan minat bacanya. Pola pikir guru juga berubah, awalnya guru mempunyai pola pikir bahwa kemampuan membaca peserta didik merupakan tanggungjawab guru bidang bahasa Indonesia saja, namun sekarang berubah yaitu membaca merupakan tanggungjawab bersama, sehingga semua guru menerapkan 4M. Selain pola pikir peserta didik dan pihak sekolah, pola pikir dari orangtua pun berubah. Awalnya orangtua menyerahkan kemampuan anak kepada madrasah, melalui kegiatan *parenting* yang dilaksanakan MIT Nurul Islam Ngaliyan mulai berperan aktif dalam mengembangkan minat baca anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sudarmawan Danim, bahwa inovasi pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak, guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orangtua atau masyarakat dan perencanaan pengembangan sekolah.⁵³

Inovasi struktur organisasi di MIT Nurul Islam masih berupa wacana, karena memang belum terlaksana, namun

⁵³ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam ...*, hlm. 146.

rencananya akan segera dibentuk struktur baru dengan memasukkan pustakawan secara resmi.

Dalam melakukan kegiatan inovasi strategi, inovasi pembelajaran, inovasi pola pikir dan inovasi struktur, kepala madrasah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses inovasi program pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Udin Saefudin Sa'ud, yaitu harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi inovasi⁵⁴ Factor yang diperhatikan oleh kepala MIT Nurul Islam adalah proses pembelajaran dan faktor internal serta eksternal dan kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Faktor pembelajaran ini adalah inti dari kegiatan yang ada di madrasah, apabila peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar tentu akan menghalangi tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemudian yang dimaksud dari faktor internal ini adalah peserta didik, faktor eksternal adalah orangtua atau wali murid, serta yang dimaksud kombinasi faktor internal dan eksternal ini adalah pendidik, tenaga kependidikan, yayasan, dan mitra kerja MIT Nurul Islam Ngaliyan.

⁵⁴ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan...*, hlm. 53.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data lapangan terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari pada penelitian ini menjadi sempurna.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*. Penelitian ini hanya membahas ruang lingkup peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik yang terfokus pada peran kepala madrasah sebagai *educator*, manajer dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.

Kedua. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan relevan sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban *informan* yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dapat dipahami oleh *informan* dan kurang memahami isi dokumentasi.

Ketiga. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, yakni: pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, serta terbatasnya waktu dan tenaga.

Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan dalam penelitian, namun demikian hasil penelitian tetaplah valid karena tetap berpegang pada teori/aturan yang ada.

Keempat. Terlepas dari berbagai kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi pengembangan minat baca peserta didik, terutama bagi kepala madrasah yang sedang berusaha mengembangkan minat baca peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan dapat dilihat dari tiga pembinaan yang telah dilakukan, yakni pembinaan mental dan moral, serta pembinaan artistik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai *educator* dalam pengembangan minat baca peserta didik adalah melengkapi sarana dan prasarana penunjang minat baca, pembinaan dan pendampingan minat baca, membina staf pengajar dan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, melalui seminar dan pelatihan tentang literasi, program wajib baca, membentuk tim pengembang minat baca dan *parenting* untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dalam mengorganisasikan sumberdaya,

kepala madrasah menggandeng mitra USAID dan UIN Walisongo Semarang. Program kerjasama antara USAID dan MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah mengembangkan pembelajaran melalui literasi, manajemen berbasis sekolah, pelatihan 6 guru kelas, sampai saat ini telah menghasilkan produk yaitu dinding baca dan buku resume di kelas atas. Sedangkan program kerjasama antara UIN Walisongo dan MIT Nurul Islam Ngaliyan adalah menempatkan praktikan perpustakaan, menggandeng perpustakaan dalam pengadaan buku, *parenting*, pelatihan pembelajaran literasi, studi banding dengan MI terbaik di Jogjakarta, dan menghasilkan produk yaitu dengan menerbitkan karya tulis peserta didik. Namun, dalam pengambilan keputusan kepala madrasah masih terbayang-bayangi dengan yayasan. Sehingga dalam pelaksanaan program dengan mitra tersebut terkadang tidak berjalan mulus.

3. Peran kepala madrasah sebagai *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan meliputi inovasi strategi, inovasi pola pikir (*mindset*) dan inovasi struktur. Keempat inovasi ini tujuannya sama yaitu mampu meningkatkan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Dalam menjalankan inovasi tersebut kepala madrasah selain menggerakkan semua sumberdaya internal madrasah, kepala madrasah juga

menggerakkan sumberdaya yang berasal dari eksternal diantaranya walimurid, USAID dan juga UIN.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi semakin baiknya peran kepala madrasah dalam pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Menerbitkan segera SK tim pengembang agar dapat dengan cepat melaksanakan tugas dan kewajibannya.
2. Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan harus menggandeng pihak yayasan, agar mau memenuhi kebutuhan peserta didik. terutama dalam pengembangan minat baca peserta didik. Diantaranya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Termasuk penyediaan ruang perpustakaan yang nyaman, petugas perpustakaan yang memang khusus mempunyai kompetensi ilmu perpustakaan dan menerapkan program dinding baca di kelas bawah, serta menyediakan bahan-bahan untuk media pembelajaran di kelas.
3. Segera menerapkan kembali program wajib baca di madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh masyarakat madrasah.
4. Kepala madrasah dan tim pengembang minat baca hendaknya membentuk ekstrakurikuler kelompok baca peserta didik (klub buku), yang bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak yang mempunyai minat baca yang tinggi. Sehingga dengan adanya klub buku ini, kepala madrasah dan tim pengembang dapat

dengan mudah membimbing secara langsung peserta didik yang tergabung dalam klub buku tersebut.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allâh SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan". Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan di sana-sini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. *Amiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak : Perspektif Psikologi Islam", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Achmad, Thalha, "*Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreatifitas Mahasiswa*", Makassar: Perpustakaan Utsman bin Affan UMI, 2009.
- Alquran dan Tafsirnya Jilid X, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Dwi Puji, "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa", <http://wi2x.pashter@gmail.com>, diakses 5 September 2015.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Danim, Sudarmawan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo, 2007.

- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Farr R, *Reading: Trends an Challenges*. Washington: National Education Association, 1984.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hermino, Agustinus *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Irsalina, Rokhmatul, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Koleksi Buku Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Pekalongan”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo 2015.
- Jateng.bps.go.id, diakses 17 Desember 2015.
- Lipham, James M. dkk., *The Principalship: Concepts, Competencies and Cases*. Newyork : Longman Inc., 1985.
- Magdalena, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SMAN 70 Jakarta”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996.

- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- _____, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat, *Pedoman Pemberdayaan Kegemaran Membaca (PKM)*, Bandung: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah, 2014.
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Pratiwi, Sri Indah, “Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Tegal Melalui Layanan Perpustakaan keliling”, dalam *Media Pustaka*, Ed. 1, Januari-Juni 2012.
- Putra, R. Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini: Pandauan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.
- Rivai, Veithzal, dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sa’ud, Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Silk, L., Henry, *Principles of Management*, Brighton: South Western Publishing Company, 1969.
- Sinaga, Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Bejana, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhardi, “Belajar Membaca Pada Usia Dini”, dalam *Media Pustaka*, Ed. 4, Oktober-Desember 2010.
- Suhendar, Yaya, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada, 2014.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organisation)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wibowo, Agus, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan: Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Mengamati kondisi fisik/sarana dan prasarana yang terdapat di MIT Nurul Islam Ngaliyan (berkaitan dengan tema penelitian)
- b. Mengamati kegiatan kepala madrasah di MIT Nurul Islam Ngaliyan, dalam menjalankan peran sebagai *educator*, *manajer* dan *innovator* dalam pengembangan minat baca peserta didik.
- c. Mengamati aktivitas warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik) dalam proses pengembangan pengembangan minat baca peserta didik.
- d. Mengamati strategi dan media yang digunakan dalam pengembangan minat baca peserta didik.
- e. Mengamati setting (waktu dan tempat *indoor* atau *outdoor*) program pengembangan minat baca peserta didik.

2. **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Sejarah berdiri dan perkembangan MIT Nurul Islam
- b. Dasar dan tujuan pendidikan (Visi dan misi) MIT Nurul Islam
- c. Struktur organisasi MIT Nurul Islam
- d. Sarana dan prasarana
- e. Keadaan pendidik, tenaga kependidikan, karyawan dan peserta didik

Lampiran II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 01)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: Dian Utomo, S.H.I
Jabatan	: Kepala MIT Nurul Islam
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 November 2015
Waktu	: 08.00 WIB
Tema	: Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Educator</i> dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Apakah kepala madrasah menciptakan iklim kondusif dengan melengkapi sarana prasarana dan sumber-sumber belajar (memberi kemudahan) dalam pengembangan minat baca?

I : Khususnya dalam *educator* peran kepala madrasah memegang peranan penting untuk bagaimana proses KBM berjalan, utamanya adalah bagaimana anak itu bisa membaca. Utamanya program di kelas 1, biasanya ada pendampingan intens untuk siswa yang belum bisa membaca, salah satunya ada penabahan alokasi waktu setelah proses KBM khusus bagi anak yang belum bisa membaca, menulis yang itu adalah kewajiban walikelas dalam mendampingi siswa kelas

1 khususnya di kelas bawah.

2. P : Bagaimana kepala madrasah menanamkan kepada warga madrasah tentang ajaran baik dan buruk, sikap, kewajiban dan nasihat tentang membaca?

I : Dalam sosialisasi program minat baca dan bagaimana pelaksanaan program minat baca khususnya anak-anak ini, di sisi-sisi pembinaan, langsung bisa dilaksanakan pada upacara hari Senin, pada saat apel, salah satunya arahan untuk bagaimana meningkatkan belajar dengan membaca. Khususnya saat evaluasi-evaluasi akhir menjelang UTS atau UAS pastinya disarankan untuk anak-anak untuk belajar.belajar pastinya adalah dengan membaca.

3. P : Bagaimana kepala madrasah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui program pengembangan minat baca peserta didik?

I : Pengembangan kualitas madrasah dalam kurun waktu 4 tahun ini, kami dalam pengembangan kualitas tidak hanya program mandiri, tapi kami juga bekerjasama dengan pihak lain dalam hal ini yang berkompeten dalam hal program baca. Salah satunya adalah kerjasama dengan UIN, paling tidak bisa ditingkatkan bagaimana menambah literasi di perpustakaan.

4. P : Apakah kepala madrasah mempunyai tim evaluasi hasil belajar yang terkait dengan minat baca peserta didik?

I : Tim pengembang mungkin ada, tapi tim evaluasi ini mungkin baru ranahnya kepada kepala madrasah. Jadi tidak ada tim evaluasi khusus, kalau evaluasi itu program yang sudah berjalan mana, langsung dari kepala madrasah. Kalau tim pengembang sudah ada untuk bagaimana membuat proposal untuk ditujuakan kepada siapa, yang terdiri dari pendidik dan tenaga

pendidik.

5. P : Bagaimana kepala madrasah membimbing para guru terkait adanya program pengembangan minat baca peserta didik?

I : Dalam khusus program meningkatkan seorang guru dalam hal minat baca, dalam kurun waktu 2 tahun ini, kami memang memogramkan kewajiban seorang guru memberikan contoh kepada siswanya untuk membaca literasi, bahkan adanya penyampaian apa yang dibaca kepada guru lain.

6. P : Bagaimana kepala madrasah membimbing tenaga kependidikan untuk membantu tercapainya program pengembangan minat baca peserta didik?

I : Dalam program kedepan, walaupun belum terlaksana. Kami akan mewacanakan dalam satu bulan akhir ini, nanti ada hari khusus untuk semuanya membaca. Tenaga kependidikan, pendidik, siswa, khususnya bagi lingkungan masyarakat madrasah. Seperti wajib membaca dalam satu waktu yang bersamaan, memanfaatkan waktu istirahat digunakan, tidak ada yang tidak membaca, semuanya harus membaca.

7. P : Bagaimana kepala madrasah membimbing peserta didik terkait adanya program pengembangan minat baca peserta didik? Apakah secara langsung?

I : Khususnya kelas atas memang langsung kepala madrasah bagaimana membimbing siswa agar mempunyai minat bahkan ada kesadaran untuk kelas atas, karena kelas bawah sudah inden pembagiannya kepada walikelas. Untuk meningkatkan taman baca ataupun dinding baca agar lebih banyak literasinya tidak hanya berkembang di satu bacaan tapi bisa mengeksplor bacaan-bacaan yang lain. Intinya kepala sekolah tetap mendampingi khususnya kelas model,

yatu kelas 4, 5, dan 6. Dengan adanya dinding baca, peserta didik membaca, menyimpulkan dan menceritakan kepada wali kelas sebagai tugas-tugas mandiri.

8. P : Bagaimana kepala madrasah mengembangkan tenaga kependidikan agar menunjang pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Paling tidak adalah pustakawan, tidak secara khusus kami mendelegasikan tapi manakala ada kesempatan-kesempatan pelatihan dan yang diadakan oleh Kemenag maupun dinas, kami selalu mengikutkan dari tenaga pendidik khususnya pustakawan.
9. P : Apakah kepala madrasah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terkait dengan pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Mengikuti dan menggali informasi itu pasti, tuntutan seorang kepala sekolah harus lebih menguasai daripada masyarakat madrasah yang lain, harus mensosialisasikan harus bekerjasama dengan pihak-pihak berkompeten, seperti LPTK-LPTK, maupun dengan USAID. Dalam hal ini kami biasanya berkonsultasi langsung, menggunakan media-media yang ada, internet, BB, konsultasinya tidak langsung, kami biasanya memanfaatkan media-media yang ada.
10. P : Apakah kepala madrasah memberikan alternatif model program pengembangan minat baca yang efektif untuk peserta didik?
- I : Dalam hal ini khususnya, harus bekerjasama secara keseluruhan dengan semua masyarakat. Alternatifnya adalah bagaimana buku-buku tersebut bisa diakses dengan mudah, bisa ditempatkan dimana-mana dan sudah bisa diakses dengan mudah dan sudah kami

siapkan.

Catatan:

Kepala madrasah sebagai *educator* di MIT Nurul Islam Ngaliyan, dapat dikatakan telah melaksanakan kegiatan pembinaan mental, moral, fisik dan artistic secara baik. Kepala madrasah selalu membina masyarakat madrasah di setiap kesempatan, pada saat upacara hari Senin, atau apel. Terutama pembinaan kepada peserta didik ketika akan menghadapi ujian, kepala madrasah selalu memberi nasihat agar rajin membaca. Kepala madrasah dapat dikatakan berhasil membimbing dan memberdayakan masyarakat madrasah, kepala madrasah selalu berorientasi kepada kualitas madrasah. Kepala madrasah sudah melakukan pembagian tugas untuk membina dan mendampingi peserta didik di kelas . selain mengembangkan masyarakat madrasah, kepala madrasah sendiri pun berusaha agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Lampiran III

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 02)

Kode : **P (Peneliti) dan I (Informan)**
Informan : **Dian Utomo, S.H.I**
Jabatan : **Kepala MIT Nurul Islam**
Hari/Tanggal : **Rabu, 11 November 2015**
Waktu : **08. 15 WIB**
Tema : **Peran Kepala Madrasah Sebagai
Manajer dalam Pengembangan Minat
Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam
Ngaliyan**

1. P : Bagaimana perencanaan program pengembangan minat baca peserta didik di Madrasah MI Nurul Islam?
I : Berkenaan dengan bagaimana program bisa berjalan, kita memang fokus kepada kelas atas untuk tahun-tahun ini, yang rencananya kita nanti akan bisa kita kembangkan dari kelas bawah sampai atas. Memang kita spesifiknya kepada dinding baca, kalo sudut baca, Alhamdulillah disini kita tidak kekurangan buku karena memang ada program satu siswa adalah satu buku. Untuk mendukung proses KBM, satu anak satu paket buku itu sudah disediakan dan diprogramkan setiap tahunnya. Anak jangan sampai tidak mempunyai buku pegangan dalam belajar. Disamping buku juga kami masih ada pendampingan, ada LKS lembar kerja siswa, itu juga bisa dilaksanakan satu anak satu buku.
2. P : Bagaimana kepala madrasah menghimpun dan mengkoordinasikan sumberdaya (dana, perlengkapan,

informasi, manusia) untuk menunjang pengembangan minat baca peserta didik?

I : Dalam menghimpun dana ini memang kami sudah menganggarkan dalam RAPBN. Untuk pengembangan minat baca ini memang sangat berperan penting dalam bagaimana anak untuk menguasai materi atau pendalaman materi itu memang menggunakan baca. Kita memang sudah menganggarkan secara khusus. Kami juga kerjasama dengan penerbit-penerbit lain, utamanya wali murid yang bisa dikatakan juga sebagai komite, bekerjasama untuk menambah literasi. Toha Putra salah satu sponsor dari kita. Untuk ini kami memang sedang berusaha berapa presentase dalam mendukung rak-rak atau tempat duduk baca atau meja baca ini kami sudah akan memrogramkan dalam satu kelas sudah ada sarana khusus tersebut. Tidak hanya kelas model tetapi semua kelas bisa kami beri saran rak-rak dan tempat duduk baca maupun meja baca. Mengenai SDM, khusus bagaimana program ini berjalan tentu tidak lepas dari pendampingan guru yang salah satunya yang berkompetensi dalam tenaga pendidik khususnya di pustakawannya. Kalau pustakawan secara structural baru menggunakan dan memanfaatkan staf yayasan, bagaimana alur, bagaimana menambah literasi itu. Kami memanfaatkan juga dari staf-staf yayasan.

3. P Bagaimana kepala madrasah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh SDM untuk melakukan tugas-tugas yang essential dalam pengembangan minat baca?

I : Tidak tugas secara resmi, hanya kami menyampaikan sosialisasi umumnya untuk masyarakat madrasah. Untuk bagaimana memberikan contoh kepada anak-anak didik khususnya untuk membaca.

4. P : Bagaimana kepala madrasah menciptakan suasana yang tepat untuk membantu SDM melakukan hal yang terbaik agar pengembangan minat baca tercapai?
- I : Dalam hal ini khususnya program pengembangan pengembangan minat baca, kami baru memberikan sebatas *reward-reward* tentang bagaimana anak yang rajin. Kemudian bagaimana anak yang sudah memberikan satu bacaan, walaupun secara lisan, walaupun sekecil apapun kami tetap mengucapkan terimakasih. Intinya *reward-reward* yang dapat merangsang minat anak.
5. P : Bagaimana kepala madrasah memberikan petunjuk dan meluruskan kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program pengembangan minat baca?
- I : Dalam hal ini memang ada program di sisi lain juga adanya evaluasi, evaluasi memang tidak berkala namun apabila memang ada hal-hal yang sekiranya ada masalah dalam hal literasi dalam hal sarana kami menggali informasi langsung kepada tepat sarannya.
6. P : Bagaimana kepala madrasah memediasi konflik dan perbedaan keinginan SDM dalam pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Dalam menghadapi konflik pendidik khususnya tetap memberikan arahan pastinya, untuk bagaimana guru menyikapi kekurangan-kekurangan, mencari solusi, salah satunya kami mengadakan rapat kecil untuk menyelesaikan masalah tersebut.
7. P : Bagaimana kepala madrasah memenuhi tuntutan-tuntutan politik pemfungsian madrasah, terkait dengan pengembangan minat baca?
- I : Tentunya kami menggali beberapa nasihat dan masukan tidak lepas dari orangtua wali murid untuk

ini kami memang mensosialisasikan bagaimana adanya gerakan wakaf buku, biasanya ada wakaf untuk sarana ibadah tapi ini kami mengadakan wakaf buku. Mana kala ada orangtua atau wali murid yang menginginkan anak belajar dengan baik salah satunya adanya keterpaduan antara wali murid dan madrasah ada kewajiban membaca.

Catatan:

Kepala madrasah MIT Nurul Islam Ngaliyan secara garis besar sudah melaksanakan kegiatan manajerial yang ada. Kepala madrasah mapu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan semua sumberdaya yang ada guna mencapai tujuan yang hendak di capai, dalam hal ini adalah pengembangan minat baca peserta didik. Kepala madrasah dapat dikatakan mampu dalam mengarahkan dan memengaruhi semua SDM, baik itu dari internal maupun eksternal. Dalam pelaksanaan program pengembangan minat baca, apabila ada kesalahan atau koflik yang ada di dalamnya, kepala madrasah berusaha memediasi konflik dan meluruskan kesalahan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah selalu berusaha memenuhi tuntutan-tuntutang guna pengembangan kualitas madrasah.

Lampiran IV

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 03)

Kode : P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan : Dian Utomo, S.H.I
Jabatan : Kepala MIT Nurul Islam
Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2015
Waktu : 08.30 WIB
Tema : Peran Kepala Madrasah Sebagai *Innovator* dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Bagaimana cara kepala madrasah mencari gagasan baru untuk pengembangan minat baca peserta didik?
I : Salah satunya dengan berkonsultasi dengan mitra. Kami dalam berinovasi tentu dengan bimbingan dan konsultasi.
2. P : Inovasi-inovasi yang telah dibuat dan dilaksanakan, apakah diterima dengan baik oleh warga madrasah ataukah ada penolakan dari mereka?
I : Pastinya dalam program itu ada sisi yang pro dan ada sisi yang kontra. Sisi lain khususnya pendidik dan siswa tentu sangat antusias tapi manakala berbenturan dengan kebijakan yayasan kadang juga tidak sesuai dengan program yang ada.
3. P : Ketika pada pengambilan keputusan, apakah kepala madrasah melakukan musyawarah terlebih dahulu?

- I : Intinya kami sebelum menentukan kebijakan ada proses sosialisasi, kemudian ditentukan dengan musyawarah. Mana skala prioritas yang harus dipenuhi dan mana yang belum harus dipenuhi dulu.
4. P : Siapa saja pihak eksternal yang ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Salah satunya mitra madrasah ada dosen UIN, dosen pembimbing dari USAID, penerbit lain, Pustaka Nur, Toha Putra. USAID bekerjasama dengan dosen UIN, bagaimana bisa menjadikan dosen UIN sebagai konsultannya USAID, karena USAID tidak harus berhubungan langsung dengan madrasah, tetapi dengan dosen UIN1
5. P : Sejauh mana keterlibatan pihak-pihak eksternal tersebut dalam membantu mengembangkan minat baca peserta didik?
- I : Keterlibatan mitra khususnya dengan program minat baca ini, dari dosen itu mengingatkan program yang harus terlaksana dan disampaikan. Jadi dosen-dosen pembimbing inilah yang mengingatkan program-program yang belum terlaksana.
6. P : Dengan adanya berbagai macam aturan dari yayasan, apakah timbul permasalahan dalam mengambil kebijakan terkait inovasi pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Tidak sering terjadi kontra, tapi pastinya ada kontra kebijakan yayasan yang melemahkan program itu. Namun kami menyikapinya dengan kami memang harus dibawah kontrol yayasan. Apapun yang kami sampaikan, kami minta solusi baiknya bagaiman, kami berusaha agar tetap ada pemecahan masalah dari pihak atasan ni, khususnya naungannya adalah yayasan.

7. P : Apakah madrasah mencoba menerapkan sebagian inovasi terlebih dahulu sebagai contoh, atau langsung tanpa ada uji coba terlebih dahulu?
- I : Iya, kami menerapkan sebagian dulu, ada di kelas-kelas model sebagai percontohan. Tidak serta merta semua kelas diterapkan program pengembangan minat baca.

Catatan:

Untuk mendapatkan gagasan baru atau inovasi dalam pengembangan minat baca peserta didik, kepala madrasah berkonsultasi dengan mitra kerja. Dalam proses pelaksanaan inovasi pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan, ada sisi pro dan kontra. Sisi pro oleh masyarakat madrasah dan sisi kontra oleh kebijakan yayasan. Dalam menghadapi sisi kontra dari yayasan, kepala madrasah meminta solusi dari yayasan agar tetap dapat melaksanakan program pengembangan minat baca. Kepala madrasah selalu melakukan sosialisasi dan musyawarah terlebih dahulu ketika akan melaksanakan program inovasi.

Pihak eksternal yang membantu MIT Nurul Islam dalam inovasi pengembangan minat baca salah satunya ada USAID, UIN Walisongo Semarang dan penerbit-penerbit. Dalam melaksanakan program inovasi pengembangan minat baca peserta didik, kepala madrasah menerapkan sebagian dulu untuk uji coba. Kemudian dalam waktu dekat inovasi tersebut diterapkan di semua kelas yang ada.

Lampiran V

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 04)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: Anissatul Aini, S.Pd.I
Jabatan	: Guru Walikelas 5
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 November 2015
Waktu	: 10.00 WIB
Tema	: Kegiatan Pengembangan Minat Baca Oleh Guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Apakah guru mengadakan kegiatan yang menarik peserta didik untuk membaca?

I : Belum semuanya, hanya beberapa guru dan tidak bisa menyeluruh. Keterbatasan buku bacaan jadi tidak bisa menyeluruh.
2. P : Apakah guru melaksanakan kunjungan ke perpustakaan bersama peserta didik?

I : Tidak sering, mungkin kelas 1 pas ada materi tentang perpustakaan, jadi dikenalkan ini yang dinamakan perpustakaan. Kalau kelas atas tidak ada pendampingan ke perpustakaan.
3. P : Apakah guru membantu peserta didik membuat sudut bacaan/mading di madrasah?

I : Sangat membantu, hampir semua yang memfasilitasi adalah dari guru, dan anak-anak yang tinggal menikmati hasilnya. Anak-anak yang sudah lulus kemarin, sebelum lulus menginfakkan 1 buku yang

bermanfaat untuk adik kelasnya.

4. P : Apakah guru menugaskan peserta didik untuk membaca 15 menit dalam pembelajaran?
I : Iya, tapi bukan sebelum pelajaran, di semester ini memang belum mulai lagi. Di tahun kemarin sudah terlaksana, waktunya sesudah pelajaran di hari Jum'at. Karena hari Jum'at itu pulanginya lebih awal, dijadwalkan 15 menit membaca, kemudian merangkum dan hasilnya dikumpulkan. Jadi anak-anak punya satu buku khusus untuk merangkum cerita dan kemudian diceritakan di kelas.
5. P : Apakah guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan meringkas minimal 1 buku di setiap bulan?
I : Setiap bulan 1 buku itu tidak, anak-anak dibebaskan untuk membaca. Dan hasil bacaan itu dirangkum dalam buku khusus tadi.
6. P : Apakah guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat kliping koran atau majalah?
I : Iya, tetapi menyesuaikan materi. Biasanya materi IPS dan PKn.
7. P : Apakah guru membentuk kelompok baca peserta didik (klub buku)?
I : Belum ada, tapi itu ide yang bagus.
8. P : Apakah guru menugaskan peserta didik untuk membaca di depan kelas?
I : Iya, pada saat setelah anak-anak selesai merangkum hasil bacaannya.

9. P : Dalam kaitannya kepala madrasah sebagai *educator*, *manajer* dan *innovator*, bagaimana pandangan Bapak/Ibu guru selama ini?
- I : Beliau memfasilitasi ketika keinginan guru, misalnya membuat dinding baca yang dari pralon, kepala sekolah itu aktif. Perencanaannya itu guru-guru, kita membuat estimasi dana, kepala sekolah turun tangan langsung dalam pembuatan dinding baca tapi tetap di damping tukang.
10. P : Apakah Bapak/Ibu tahu tentang rancangan/konsep program yang akan dilaksanakan untuk pengembangan minat baca?
- I : Iya tahu, karena ada sosialisasi dari kepala sekolah.
11. P : Adakah factor penghambat yang di alami oleh guru dalam usaha pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Keterbatasan sarana dan prasarana, karena paling hanya baru kelas model saja yang ada dinding baca. Dan waktu, karena waktu wajib baca itu sesudah jam pulang yang namanya psikologi anak seperti itu tida menentu.
12. P : Apakah guru-guru disini mendapatkan pelatihan tentang pengembangan minat baca?
- I : Pelatihan minat baca itu nggak, tapi kalo pelatihan seperti perpustakaan itu ada. Kalau minat baca itu kita dapat pelatihan dari USAID, kalo pelatihan atau seminar di luar itu belum ada. Ada 6 perwakilan guru kelas 1-6 saja yang mengikuti karena dalam madrasah ini kana da 17 rombel (rombongan belajar) dan yang diambil USAIDhanya 6 kelas.
13. P : Saran dan kritik apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan kepada MIT Nurul Islam terkait pengembangan minat

baca peserta didik?

- I : Iya pinginnya ditambahi buku-buku yang baru dan dilengkapi sarana dan prasarana yang ada.

Catatan:

Hanya beberapa guru yang mengadakan kegiatan yang menarik peserta didik untuk membaca karena keterbatasan buku. Pendampingan kunjungan ke perpustakaan biasanya hanya dilakukan walikelas 1 ketika ada pelajaran tentang pengenalan perpustakaan. Guru memantu untuk memfasilitasi penggunaan dinding baca. Saat ini program wajib baca belum dilaksanakan kembali seperti tahun kemarin yang sering dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pelajaran usai. Guru di kelas atas menugaskan peserta didik untuk membaca, merangkum dan mengumpulkan/menceritakan kembali di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat menunjang pengembangan minat baca peserta didik. menurut guru, kepala madrasah telah berusaha memfasilitasi program pengembangan minat baca, bahkan mau turun tangan langsung.

Guru-guru telah mengetahui rancangan atau konsep program pengembangan minat baca yang akan dilaksanakan di madrasah karena kepala madrasah selalu melakukan sosialisasi. Dalam pengembangan minat baca, guru terhambat oleh keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu yang digunakan. pelatihan yang diperoleh guru-guru saat ini adalah pelatihan dari USAID, guru-guru yang dipilih ada 6 orang

perwakilan dari setiap kelas. Para guru mengarpakan kepala madrasah melengkapi buku kolksi dan sarana prasarana yang ada.

Lampiran VI

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 05)

Kode : **P (Peneliti) dan I (Informan)**
Informan : **M. Faris Hidayat**
Jabatan : **Peserta Didik di Kelas 4C**
Hari/Tanggal : **Rabu, 11 November 2015**
Waktu : **11.00 WIB**
Tema : **Kegiatan Pengembangan Minat Baca
Oleh Peserta didik di MIT Nurul Islam
Ngaliyan**

1. P : Apakah peserta didik mengetahui apa saja program pengembangan minat baca yang dilakukan oleh madrasah?
I : Tidak tahu, tapi saya suka membaca buku cerita karena seru.
2. P : Apakah peserta didik pernah membentuk kelompok baca atau klub buku?
I : Pernah, tetapi dulu pas pelajaran bahasa Jawa.
3. P : Apakah peserta didik pernah tukar menukar atau pinjam bahan bacaan milik pribadi antar peserta didik?
I : Pernah sama teman, biasanya buku yang ditukar buku cerita.
4. P : Apakah peserta didik pernah membuat kliping?
I : Pernah, disuruh guru. Biasanya saya buat rekayasa sendiri.

5. P : Apakah pernah peserta didik membantu pelayanan perpustakaan?
I : Belum pernah.
6. P : Apakah peserta didik pernah membaca buku yang ada di dinding baca?
I : Pernah, dulu sering tapi sekarang udah jarang karena bukunya lawas-lawas.

Catatan:

Peserta didik perwakilan kelas 4, belum mengetahui bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan sedang melaksanakan program pengembangan minat baca. Peserta didik ini dulu sering menggunakan fasilitas dinding baca, namun sekarang sudah jarang menggunakannya karena buku-buku yang ada di dinding baca lawas dan belum diperbaharui lagi. Peserta didik di kelas 4 pernah membuat kelompok baca, namun kegiatan ini hanya berlangsung di dalam mata pelajaran bahasa Jawa. Peserta didik ini pernah tukar menukar buku bacaan kepada teman yang lain, umumnya yang ditukar adalah buku cerita. Peserta didik ini mengerjakan tugas kliping dari guru dan juga berinisiatif membuat sendiri. Peserta didik ini belum pernah membantu pelayanan di perpustakaan.

Lampiran VII

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 06)

Kode : **P (Peneliti) dan I (Informan)**
Informan : **Miladia Arinal Haq**
Jabatan : **Peserta Didik di Kelas 6B**
Hari/Tanggal : **Rabu, 11 November 2015**
Waktu : **10.30 WIB**
Tema : **Kegiatan Pengembangan Minat Baca
Oleh Peserta didik di MIT Nurul Islam
Ngaliyan**

1. P : Apakah peserta didik mengetahui apa saja program pengembangan minat baca yang dilakukan oleh madrasah?

I : Belum tahu, tapi saya pernah menggunakan dinding baca di kelas. Dinding baca itu berguna untuk menambah pelajaran biar ilmunya nambah gitu. Buku di dinding baca ada yang saya suka ada yang nggak. Saya nggak suka buku cerita, saya lebih suka buku pelajaran,
2. P : Apakah peserta didik pernah membentuk kelompok baca atau klub buku?

I : Belum pernah, kalo membaca biasanya secara mandiri.
3. P : Apakah peserta didik pernah tukar menukar atau pinjam bahan bacaan milik pribadi antar peserta didik?

I : Pernah sama teman, biasanya buku cerita yang menarik.

4. P : Apakah peserta didik pernah membuat kliping?
I : Pernah, disuruh guru SBK. Saya belum pernah membuat kliping inisiatif sendiri.
5. P : Apakah pernah peserta didik membantu pelayanan perpustakaan?
I : Belum pernah kalo di perpustakaan, kalo di kelas pernah. Biasanya yang nyusun si dari petugas perpustakaan kalau anak-anak lain biasanya ikut bantu.
6. P : Saran dan kritik apa yang ingin peserta didik sampaikan kepada MIT Nurul Islam terkait pengembangan minat baca peserta didik?
I : Tambah lagi koleksi buku-buku yang menarik.

Catatan :

Peserta didik perwakilan kelas 6 belum mengetahui apabila di MIT Nurul Islam Ngaliyan sedang ada program pengembangan minat baca, tetapi peserta didik umumnya sudah pernah menggunakan program pengembangan minat baca tersebut, yaitu dinding baca. Peserta didik ini minat bacanya tinggi terutama untuk membaca buku pelajaran. Untuk kegiatan pengembangan minat baca, biasanya peserta didik membaca buku secara mandiri, karena belum pernah membentuk klub baca. Tukar menukar buku dengan teman, dan membuat kliping yang merupakan tugas dari guru pernah dilakukan. Peserta didik belum pernah membantu pelayanan di perpustakaan, biasanya peserta didik hanya membantu penyusunan buku dinding

baca di kelas. Peserta didik menharapkan kepala madrasah agar menambah lagi koleksi buku yang menarik di dinding baca.

Lampiran VIII

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 07)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: Junaidi, S.Pd.I
Jabatan	: Waka. Kurikulum
Hari/Tanggal	: Senin, 30 November 2015
Waktu	: 08.00 WIB
Tema	: Kegiatan Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Bagaimana cara yang digunakan guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan untuk peserta didik yang kurang lancar membaca?

I : Pertama-tama pihak madrasah ketika penerimaan siswa baru pasti selalu melakukan tes untuk memenuhi aspek yang harus dipenuhi apabila ingin diterima di MIT Nurul Islam, aspek yang diteskan adalah membaca, menulis, mengaji dan berhitung. Inshaallah sebagian besar peserta didik kami sudah lancar dalam membaca, namun apabila memang ada peserta didik yang belum lancar membaca, kita ada program pengayaan terutama di kelas 1 yang dilakukan oleh walikelas setelah proses pembelajaran selesai. Tujuannya adalah agar anak tersebut lancar membaca, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. P : Upaya apa yang dilakukan waka kurikulum kepada guru-guru di MIT Nurul Islam Ngaliyan agar para guru menyisipkan kegiatan membaca di pembelajarannya?

I : Program pengembangan minat baca disini memang fokusnya pada kelas tinggi, kelas 4, 5 dan 6. Ketika

ada program pengembangan minat baca ini, kami melakukan sosialisasi kepada para guru.

3. P : Apakah ada pelatihan khusus dari pihak madrasah terkait dengan program pengembangan minat baca?
I : Belum ada, yang ada kami hanya melakukan sosialisasi kepada guru, dan guru bebas berkreasi bagaimana menyisipkan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Karena belajar sendiri sudah pasti memerlukan kemampuan membaca.
4. P : Terkait dengan wajib baca, apakah pelaksanaannya sudah efektif?
I : Belum. Sebenarnya ada dua macam wajib baca, yaitu wajib baca untuk peserta didik dan wajib baca bagi pendidik. Di tahun kemarin sebenarnya sudah jalan untuk yang wajib baca peserta didik di kelas atas. Akan tetapi untuk wajib baca bagi pendidik belum terlaksana secara efektif, karena kesibukan pendidik yang sangat padat program wajib baca tersebut belum terlaksana kembali.
5. P : Bagaimana penciptaan suasana di kelas bawah dan kelas atas, agar peserta didik terbiasa dengan membaca?
I : Guru kelas bawah biasanya menghias kelas dengan poster-poster yang menarik, yang berisi kata-kata yang mudah dipahami, misalnya tentang rukun iman, rukun Islam dan bahkan tata tertib madrasah. Hal ini digunakan agar siswa terbiasa dengan literasi-literasi yang ada di sekitar kita. Untuk di kelas atas sudah kami sediakan dinding baca, sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya dengan baik, bahkan di setiap kelas ada papan mading yang berguna untuk memajang hasil karya peserta didik.

Catatan:

Pelaksanaan kegiatan pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam sebenarnya di mulai ketika penyaringan penerimaan peserta didik baru. Calon peserta didik MIT Nurul Islam Ngaliyan harus melewati serangkaian tes masuk, yaitu tes membaca, menulis, mengaji dan berhitung. Apabila ada peserta didik yang kurang lancar dalam membaca maka tugas walikelas untuk memberi pengayaan setelah jam pembelajaran selesai. Waka kurikulum tidak secara khusus memberi pengarahan dan pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran agar disisipkan kegiatan membaca. Waka kurikulum hanya melakukan sosialisasi saja kepada guru agar secara mandiri dan kreatif mengembangkan pembelajaran dengan menyisipkan kegiatan membaca. Pelaksanaan wajib baca di MIT Nurul Islam sudah pernah terlaksana, namun untuk semester ini belum di mulai kembali dengan alasan banyak kegiatan di madrasah.

Lampiran IX

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 08)

Kode : P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan : Hadi Marsono, S.Pd.I
Jabatan : Waka. Kesiswaan / Walikelas 2C
Hari/Tanggal : Rabu, 11 November 2015
Waktu : 09.00 WIB
Tema : Kegiatan Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Bagaimana pelaksanaan pengembangan minat baca di kelas bawah?
I : Untuk mengkondisikan anak untuk membaca khususnya di kelas bawah memang tidak mudah. Karena anak masih masa-masa transisi dari TK ke MI, kami biasanya mendampingi anak dalam pembelajaran. Beda dengan anak-anak yang di kelas atas, mereka sudah bisa mandiri apabila disuruh membaca di kelas.
2. P : Bagaimana pendapat bapak, apabila di kelas bawah di sediakan dinding baca seperti di kelas atas?
I : Mungkin kalo di kelas bawah bukunya bisa disesuaikan dengan usia mereka, disediakan buku-buku cerita yang bergambar pasti mereka akan antusias. Namun, kenyataannya di kelas bawah belum ada dinding baca karena memang sarana prasarana madrasah belum mencukupi sampai di kelas atas.
3. P : Terkait dengan wajib baca, apakah pelaksanaannya sudah efektif?

- I : Jujur saja belum, karena wajib baca itu yang bisa melaksanakan hanya kelas atas. Bahkan gurunya sendiri yang juga mempunyai kewajiban membaca tidak sempat melaksanakannya. Padahal kan peserta didik itu mencontoh guru-gurunya, tapi kenyataannya memang belum efektif.
4. P : Bagaimana penghargaan yang diberikan kepada pihak madrasah untuk peserta didik yang gemar membaca?
- I : Belum ada, karena perpustakaan madrasah sendiri memang belum ada tenaga pustakawannya, catatan daftar hadir dan peminjaman buku juga belum ada, sehingga sulit untuk menghitung jumlah buku pinjaman anak.
5. P : Bagaimana cara bapak menyisipkan kegiatan membaca di dalam pembelajaran?
- I : Saya biasanya meminta peserta didik saya membaca, kemudian saya memanggil secara acak nama anak untuk membaca bergantian.

Catatan:

Pelaksanaan pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan hanya berfokus di kelas atas, terlihat dari penyediaan dinding baca yang hanya ada di kelas atas. Pengembangan minat baca di kelas bawah baru dikembangkan secara mandiri oleh guru walikelas yang bertugas mendampingi peserta didik dalam pembelajaran. Belum ada penghargaan kepada murid dengan minat baca yang tinggi, dikarenakan madrasah belum menyediakan pustakawan yang mampu melaksanakan kegiatan sirkulasi di perpustakaan . Guru di kelas

bawah berusaha menyisipkan kegiatan membaca dalam pembelajaran yang dilakukan.

Lampiran X

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 08)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: Mugi Gumilang, S.Pd.I
Jabatan	: TU
Hari/Tanggal	: Jum'at, 27 November 2015
Waktu	: 13.00 WIB
Tema	: Kegiatan Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Apakah memang tidak ada pustakawan di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

I : Belum ada, tetapi dalam waktu dekat ini sepertinya kepala madrasah akan membentuk struktur organisasi perpustakaan.
2. Berapa ukuran ruangan perpustakaan, jumlah koleksi dan jenis yang ada di perpustakaan MIT Nurul Islam?

Sekitar 6X4 meter, jumlahnya sekitar seribuan dan jenis koleksinya fiksi dan non fiksi, 70% bertema tentang agama.
3. P : Apa yang anda ketahui tentang tim pengembang minat baca di madrasah?

I : Tim pengembang minat baca memang sudah ada, tetapi SKnya belum dikeluarkan. Tim pengembang minat baca ini bertugas untuk mengembangkan minat baca peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.

4. P : Apakah anda pernah mengikuti program wajib baca di MIT Nurul Islam?
- I : Jujur saja tidak, karena yang saya tau program wajib baca itu hanya untuk peserta didik.
5. P : Menurut anda, apa yang membuat perpustakaan madrasah kurang diminati peserta didik?
- I : Ya menurut saya karena keterbatasan koleksi, keterbatasan pengurus dan kurangnya perhatian dari pihak pengambil kebijakan tertinggi di MIT Nurul Islam Ngaliyan, yaitu pihak yayasan.

Lampiran XI

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 10)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: 5 Orang Praktikan Perpus. di MIT Nurul Islam Ngaliyan
Jabatan	: Praktikan Perpus. Jurusan MPI
Hari/Tanggal	: Senin, 30 November 2015
Waktu	: 08.30 WIB
Tema	: Kegiatan Pengembangan Minat Baca di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Bagaimana opini kalian ketika memasuki perpustakaan MIT Nurul Islam Ngaliyan?

I : Kurang representatif sebagai ruangan perpustakaan, koleksi bukunya terlalu banyak buku pelajaran dan minim buku fiksi dan kelihatan angker karena pencahayaan yang kurang, ruangan terlalu sempit dan penataan rak yang tidak teratur.
2. P : Apa saja rencana program yang akan kalian lakukan dalam dua minggu praktik di perpustakaan MIT Nurul Islam ini?

I : Rencana kami diantaranya adalah menyetting ruangan agar lebih nyaman dan enak dilihat sehingga menarik anak untuk datang kesini, memilih buku yang masih bisa digunakan dan yang sudah tidak bisa digunakan, karena banyak buku yang rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Kami juga akan mengotomasi system perpustakaan madrasah ini. Kemudian kami melakukan katalogisasi dan klasifikasi koleksi buku.

3. P : Setelah seminggu berjalan, apa rencana program yang sudah kalian laksanakan?
- I : Semua rencana kami sudah terlaksana, ini tinggal mengklasifikasikan dan mengkatalogisasi sebagian buku-buku yang ada. Targetnya tanggal 5 Desember ini selesai.
4. P : Ada berapa koleksi buku di perpustakaan ini?
- I : Sekitar diatas seribu tetapi tidak sampai seribu lima ratus eksemplar.
5. P : Dalam menjalankan praktik perpustakaan disini, apakah praktikan berhubungan langsung dengan kepala madrasah?
- I : Tidak, pertama kali disini kami bertemu dengan pak kepala dan diarahkan langsung dengan TU, Pak Mugi.
6. P : Apa saja yang kalian ketahui tentang pengembangan minat baca di MIT Nurul Islam?
- I : Kami hanya tau kalau MIT Nurul Islam bekerjasama dengan UIN Walisongo dan madrasah menyediakan dinding baca di kelas atas.
7. P : Bagaimana opini kalian tentang minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam?
- I : Sangat tinggi sebenarnya, terbukti ketika Perpustakaan mengirim buku bantuan anak-anak menjadi antusias mengunjungi perpustakaan, karena memang disini minim buku fiksi.
8. P : Bagaimana cara kalian menarik perhatian peserta didik agar mau mengunjungi perpustakaan madrasah?
- I : Kami melakukan promosi kepada peserta didik, bilang “dek ada buku cerita baru, ayo ke perpustakaan”. Dan

memang lumayan berhasil, ada anak-anak yang kesini dan dengan antusias membaca buku yang baru.

9. P : Mengenai bantuan buku dari Perpustakaan, ada berapa? Dan system yang akan digunakan bagaimana?

I : Awalnya tiga madrasah binaan UIN akan diberikan masing-masing 150 buku, tetapi karena buku yang sesuai dengan pendidikan madrasah maka buku yang diterima hanya sekitar 85 buku. Sistemnya nanti rolling, setiap dua minggu sekali. Misalnya setelah satu bulan buku di MIT Nurul Islam di tukar dengan dua MI binaan lainnya. Sehingga nanti sekitar tiga bulan lagi, buku tersebut dikembalikan ke Perpustakaan dan di ganti dengan buku yang baru lagi biar nggak bosan.

10. P : Apa saja kendala yang kalian hadapi dalam menjalankan praktik perpustakaan di MIT Nurul Islam ini?

I : Menurut kami pihak madrasah kurang antusias dan kurang berpartisipasi dalam mengembangkan perpustakaan madrasah ini, padahal minat baca anak-anak tinggi. Salah satunya penyebab perpustakaan sepi menurut kami karena ada program dinding baca di kelas, jadi anak sudah malas masuk ke perpustakaan. Lokasi perpustakaan yang kurang strategis, karena ada isu tentang bangunan mau digusur karena jalan tol, kami jadi tidak bisa berkreasi lebih jauh dalam pengembangan perpustakaan madrasah ini.

11. P : Apa saran dan kritik yang akan kalian sampaikan kepada MIT Nurul Islam Ngalayan, mengenai pengembangan minat baca peserta didik?

I : Pihak madrasah lebih peduli dengan perpustakaan, ciptakan perpustakaan yang nyaman dan menghidupkan kembali perpustakaan ini. Disediakan

pula pustakawan yang secara khusus menangani perpustakaan ini, menyediakan sarana prasarana minimal karpet agar anak-anak betah disini. Tambah juga anggaran untuk menambah koleksi dan pengembangan literasi madrasah.

Catatan:

Praktikan perpustakaan jurusan MPI yang ditempatkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan telah melakukan beberapa hal yang dapat memperbaiki manajemen perpustakaan MIT Nurul Islam Ngaliyan. Diantaranya menyetting ruangan, memilih buku yang masih bisa dipakai dan tidak, mengotomasi system perpustakaan dan mengkatalogisasi serta mengklasifikasikan koleksi yang ada. Praktikan berharap pihak madrasah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan minat baca.

Lampiran XII

Catatan Hasil Wawancara (CHW. 10)

Kode	: P (Peneliti) dan I (Informan)
Informan	: Kristi Liani Purwanti, S. Si., M.Pd.
Jabatan	: Fasilitator USAID & Sekjur PGMI
Hari/Tanggal	: Senin, 30 November 2015
Waktu	: 09.00 WIB
Tema	: Kegiatan Pengembangan Minat Baca oleh USAID di MIT Nurul Islam Ngaliyan

1. P : Mengapa USAID memilih MIT Nurul Islam sebagai mitra untuk mengembangkan minat baca peserta didik?

I : Sebenarnya di UIN Walisongo mempunyai 6 mitra di MI dan salah satunya adalah MIT Nurul Islam Ngaliyan. Sejak awal memang kami menunjuk 6 MI untuk didampingi, walaupun pendampingnya berbeda-beda.
2. P Program USAID apa yang dijalankan di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

I : Di USAID kan mempunyai beberapa program, yang pertama adalah sasarannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 itu kan lebih ditekankan kepada pendekatan scientific, portofolio, penilaian otentik itu modul pertama. Modul keduanya lebih ke pengembangan lagi pada penilaian otentik pada rubriknya, lintas kurikulum dalam MTK, IPA. Pada tahun ketiga itu pengembangannya itu lebih ke empat keterampilan. Literasi itu tidak hanya dikembangkan

kepada maple Bahasa Indonesia, tapi lebih kepada maple umum. Di dalam literasi itu kana da yang harus dikembangkan, yaitu keterampilan 4M, membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan (bercerita).

3. P : Bentuk kerjasama apa yang ditawarkan USAID dengan MIT Nurul Islam Ngaliyan?
I : Bentuk kerjasama sebenarnya dalam hal, satu, mengembangkan pembelajaran dan kedua manajemen berbasis sekolah. Kalo saya lebih ke pendampingan pembelajaran.
4. P : Mengapa USAID hanya memilih 6 guru dari MIT Nurul Islam Ngaliyan?
I : Kalo di MIT Nurul Islam Ngaliyan kebetulan mereka mempunyai rombel kelas A, B dan C, minimal disana kelas A dan B. tapi kan MI yang lainnya itukan hanya ada satu rombel. Sebenarnya dipilih 6 guru itu nanti guru yang dipilih itu harus menularkan ke temannya yang tidak mendapat pelatihan, asumsinya seperti itu. Di dalam sekolah harus menularkan sendiri kepada teman-temannya. Pelatihan tidak hanya untuk dirinya sendiri, harus diberikan kepada temannya yang lain.
5. P : Dinding baca apakah itu program dari USAID?
I : Iya, itu program dari USAID. Dinding baca itu masuknya ke literasi.
6. P : Sejak kapan kerjasama pengembangan minat baca antara USAID dan MIT Nurul Islam Ngaliyan ?
I : Sejak 2013, terakhirnya sampai 2017.
7. P : Sejak awal kerjasama tahun 2013 sampai sekarang,

apakah ada perkembangan di MIT Nurul Islam?

I : Iya harus ada perkembangan, terutama di pembelajarannya mereka sudah berubah, bermanfaatlah pelatihan itu terhadap guru dan berdampak juga kepada sekolah. Pembelajarannya lebih baik, orang luar juga akan tahu “Oh, pembelajarannya sudah berubah” sekolah tentu mendapat hasilnya, masyarakat akan semakin percaya.

8. P : Apakah USAID memberikan bantuan pengadaan koleksi di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

I : Iya ada, bantuan itu di modul 2. Bantuan buku dari USAID saya tidak tahu jumlahnya berapa, karena buku itu langsung di drop oleh USAID sendiri tidak melalui kita, kan udah bisa dimanfaatkan, udah dipajangkan walaupun kalo di Nuris harusnya di kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 mempunyai dinding baca semua tapi yang diberi dinding baca baru kelas 4, 5 dan 6. Kalo yang dinding baca luar itu ceritanya kalo ada jam baca itu bukunya di display dikeluarkan, kalau tidak bukunya diambil.

9. P : Apakah bantuan buku dinding baca dari USAID hanya itu?

I : Iya, karena dari sekolah tidak mau menambah sendiri. Sebenarnya kalau kami kan hanya membiasakan bagaimana pembiasaan membaca itu tadi. Baca di pagi hari, siang hari, harus mempunyai agenda dan emang bantuan dari USAID. Dari pihak sekolah harus bisa mengembangkan dan menggali dana dari paguyuban kelas, karena itu tidak jalan. Kalau paguyuban kelas jalan Insyaallah banyak bantuan buku masuk. Karena disitu yayasan besar dan bayarnya mahal, jadi orangtua pun tidak peduli, sekolah harus yang menyiapkan bacaan yang

diperlukan siswanya .

10. P : Apakah wakaf buku yang ada di MIT Nurul Islam adalah program USAID atau program sekolah sendiri?
- I : Dari sekolah, kalau dibandingkan dengan MI yang lain itu MI yang lain jalan. Karena dia paguyubannya jalan dan paguyuban kelas mau memberikan apa yang dibutuhkan anak-anak di sekolah. Kendalanya satu, kalau disitu (MIT Nurul Islam) paguyubannya nggak jalan, orangtuanya sudah percaya karena udah bayar mahal. Kalau di MIN itu bayarnya murah jadi mereka mau berkorban dan nggak terbebani, karena untuk anaknya. Bayar SPPnya missal perbulan 15ribu, kecillah orangtua memberikan satu buku paling seharga 15ribu juga, itu kan baru 30ribu perbulan.
11. P : Bagaimana dengan perpustakaan madrasah disana? Apakah juga mendapatkan perhatian dari USAID?
- I : Kalau di MBS itukan kami arahnya memberikan program solusi seperti ini-ini, lha yang menindaklanjuti kan sebenarnya pihak madrasah itu. Untuk menyalin kerjasama ke perpustakaan pemkot untuk perpustakaan keliling untuk satu minggu atau dua minggu sekali. Sekolah harus lebih aktif mengajukan ke pemkot untuk di acc.
12. P : Bagaiman dengan rencana gazebo buku, yang katanya akan dilaksanakan dengan USAID?
- I : Iya itu yang menindaklanjuti kan sekolah, kalau yang di MIN Sumerejo itu gazebo buku udah jadi, bagus, itu bantuan dari paguyuban kalau disitu (MI Nurul Islam) kan tergantung yayasan sekarang, kalau yayasan menyediakan gazebo dan buku pasti akan jalan. Perbedaanya disitu, karena MBSnya nggak jalan gitu. Makanya kami mendampingi pun tidak merasa puas, karena MIT itu dipengaruhi kental oleh yayasan.

Kalau pembelajaran kami bisa bagaimana bernegosiasi, karena guru yang mengerjakan dan tidak masalah. Tapi kalau tentang MBS, kalau yayasan kami memang tidak bisa mendampingi karena a lot memang, apalagi mengenai masalah keuangannya.

13. P : Bagaimana menurut ibu tentang perpustakaan madrasahnya?

I : Perpustakaannya terlalu kecil, menurut saya itu tidak layak karena seperti gudang, nggak ada pustakawannya karena memang tempatnya kecil. Coba kalau ruangnya lebih besar lagi.

14. P : Apakah menurut ibu minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam tinggi?

I : Iya, saya percaya kalau minat baca anak-anak tinggi. Tapi di perpustakaannya Cuma ada buku-buku pelajaran. Kelas 6 itu sudah mulai jalan membaca setiap hari, mempunyai buku resume kecil dan yang punya buku resume hanya kelas-kelas tinggi saja. Sebenarnya itu tidak hanya kelas tinggi, kelas 1 bisa, bacaannya bacaan yang gampang, yang ada gambarnya dan tulisannya sedikit, nanti dia juga bisa bercerita sendiri disitu, wong ceritanya mau nulis judul atau apa kana da progress reportnya tiap hari, dia membaca dan memahami melalui menulis.

15. P : Apa tujuan akhir yang hendak USAID capai dalam membantu pengembangan minat baca peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan?

I : Sebenarnya pemerintah kan mempunyai kurikulum 2013 itu kan baus. Di dalam kurikulum 2013 itulah sebenarnya kegiatan-kegiatan USAID. USAID tidak mengambil secara global tetapi hanya mengambil inti dari kurikulum 2013. Kegiatan USAID itu benar-benar akan membawa dampak baik terhadap kurikulum

2013. Karena dalam kurikulum 2013 itu keterampilannya yang lebih ditonjolkan, disinikan dia sudah menonjolkan keterampilan dalam apa misalnya, untuk maple lainnya lintas keterampilan literasinya pun juga digali. Jadi memang bisa mendukung kurikulum yang baru. Terobosannya memang luar biasa kalau USAID, jadi untuk pendekatan scientific udah selesai, penilaian otentik udah selesai, sampai rubriknya juga. Nah ini modul yang ketiga ini lebih mendukung ke literasinya lebih ditonjolkan lagi dan menggali literasi itu. Kami hanya mendampingi saja dan bukan tim dari USAID, kami ini hanya fasilitator, kegiatan USAID apa kita ikut memberikan pelatihannya sepertinini. Kalau tim pelaksana dari USAID itu ada sendiri dan khusus ada lagi.

16. P : Saran dan kritik apa yang hendak ibu sampaikan kepada MIT Nurul Islam terkait dengan pengembangan minat baca peserta didik?
- I : Kepala madrasah harus mendukung pembelajaran, contohnya sarana prasarana, mereka kan dalam mengajar butuh media. Media pembelajaran tidak harus beli yang mahal-mahal, tapi bahannya saja, seperti karton, plano, spidol, gunting itu kan harus disediakan. Kalo tidak disediakan gimana akan berkembang, bagaimana guru akan berkreasi kalo tidak diberi itu gurunya jadinya malas. kepala madrasah harus mendukung semua kegiatan guru, misalnya gurunya pingin outdoor diluar kelas atau gurunya pingin ke museum seperti study tour yang nggak jauh-jauh itu kan juga dapat jadi bagian pembelajaran. Jadi guru dan kepalanya bekerjasama. Kepala madrasah memperjuangkan guru-gurunya kepada yayasan, tentang apa yang dibutuhkan, kepala madrasah harus berani ke yayasan dan menjelaskan kalau kebutuhannya itu memang banyak

Catatan:

MIT Nurul Islam merupakan salah satu dari enam madrasah yang mendapat dampingan dari USAID. Tujuan pendampingan ini adalah agar madrasah dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Beberapa program yang dilakukan oleh USAID adalah mengembangkan pembelajaran dengan 4M, membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan mendceritakan. Ada juga program manajemen berbasis sekolah. Ada 6 guru perwakilan dari MIT Nurul Islam yang dilatih USAID untuk mengembangkan ketampilan literasi, yang nantinya 6 guru tersebut harus membagi ilmu yang didapat dengan guru yang tidak mengikuti pelatihan USAID. Dalam pendampingannya, fasilitator USAID kurang puas dengan MIT Nurul Islam Ngaliyan karena banyak factor yang berhubungan dengan yayasan, terutama dalam hal keuangan. Sehingga program yang dilaksanakan di MIT Nurul Islam tidak dapat berkembang dengan pesat seperti MI binaan USAID lainnya.

Lampiran XIII

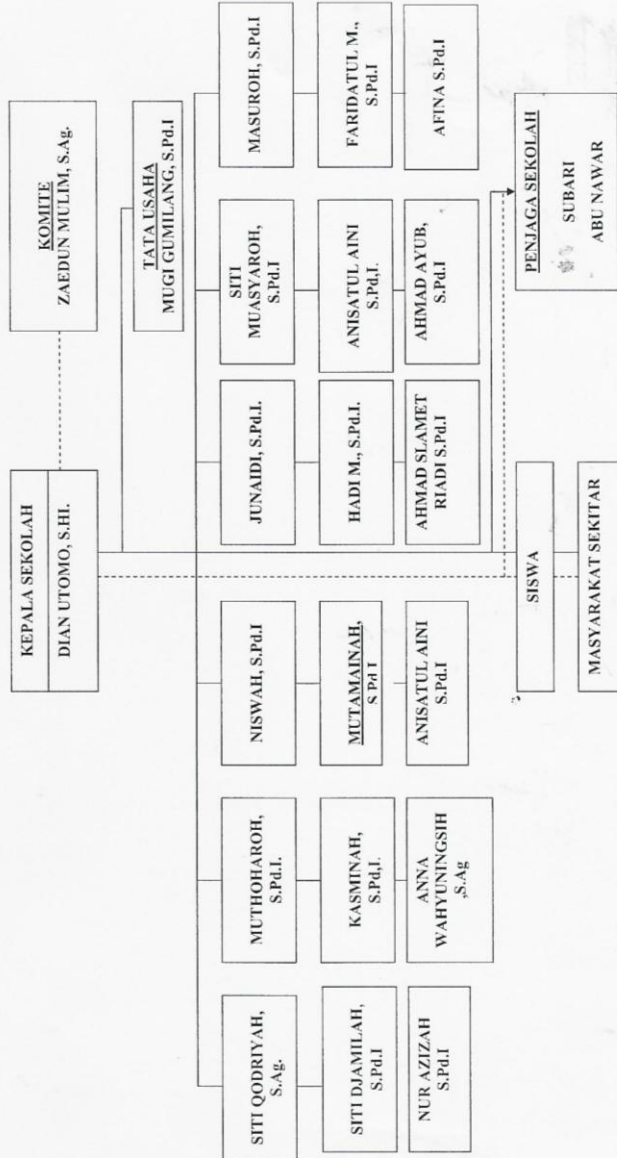
Staf pengajar dan karyawan di MIT NURUL ISLAM adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	H. Muthohir Kasih, S.Pd.I	Kabag. Pendidikan
2	Dian Utomo, S.H.I	Kepala Madrasah
3	Siti Qodriyah, S.Ag.	Guru kelas IA
4	Kasminah, S.Pd.I	Guru kelas IB
5	Mutmainah, S.Pd.I	Guru kelas IC
6	Arifatul Farida, S.Pd.I	Guru Kelas 1D
7	Junaidi S.Pd.I	Guru kelas II A
8	Siti Muasyaroh, S.Pd.I	Guru kelas II B
9	Hadi Marsono, S.Pd.I	Guru kelas IIC
10	Muhammad Hasan	Guru kelas IIIA
11	Nurotun Niswah, S.Pd.I	Guru kelas IIIB
12	Ahmad Slamet Riyadi, S.Pd.I	Guru kelas IIIC
13	Anna Wahyuningsih, S.Pd.I	Guru kelas IVA
14	Siti Djamilah, S.Pd.I	Guru kelas IVB
15	Muhammad ayub	Guru kelas IVC
16	Muthoharoh S.Pd.I	Guru kelas VA
17	Annisatul Aini, S.Pd.I	Guru kelas VB
18	Faridatul Muniroh, S.Pd.I.	Guru kelas VIA
17	Masruroh, S.Pd.I	Guru kelas VIB
18	Nor Zabidi, S.Pd	Guru mapel Penjaskes
19	Fitri Al Jannah, S.Pd	Guru mapel Penjaskes

20	Afina	Guru Mapel Bahasa Inggris
20	Nur Hayati	Guru Bela diri
21	Latifah Hanum, S.Ag	Koordinator TPQ
22	Soni Murtadho	TU
23	Mugi Gumilang, S.Pd.I	TU
24	Fatkhur Rokhim	TU

Lampiran XIV

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Lampiran XV

**Kondisi Peserta Didik MIT Nurul Islam Ngaliyan Tahun
Ajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Lk	Pr	
1	1	4	54	54	108
2	2	3	44	38	82
3	3	3	41	38	79
4	4	2	42	38	80
5	5	3	27	27	54
6	6	2	29	29	58
Jumlah		17	237	224	461

Lampiran XIV

HASIL OBSERVASI



Gambar 1: Kepala MIT Nurul Islam memberikan sambutan dalam acara *parenting* Minggu, 29 November 2015.

Acara *parenting* ini merupakan hasil kerjasama dengan UIN Walisongo Semarang. UIN Walisongo dan MIT Nurul Islam melakukan sosialisasi program pengembangan baca kepada walimurid kelas IV. Dalam acara ini kepala madrasah mengharapkan kerjasama dengan orangtua untuk mengembangkan minat baca peserta didik. *Parenting* ini dihadiri oleh Dr. Fahrurrozi, M. Ag. sebagai ketua tim pengabdian kepada masyarakat oleh UIN Walisongo, FITK khususnya jurusan MPI, pendiri yayasan H. Masyhuri, S.Ag., guru-guru, dan tentunya orangtua atau walimurid, serta di datangkan pula dosen motivator dari UNNES.



Gambar 2: Dosen UIN Walisongo Semarang (Kristi Liani P., S.Si., M.Pd. dan Fihris Sa'adah, M.Ag.) fasilitator USAID dalam pengembangan literasi di MIT Nurul Islam.

Kerjasama antara USAID dan MIT Nuru Islam dilakukan sejak tahun 2013 dan akan berakhir pada tahun 2017. Program yang berhasil dijalankan oleh USAID di MIT Nurul Islam Ngaliyan diantaranya adalah dinding baca, pelatihan pembelajaran berbasis 4M (membaca, menulis, menyimak/mendengarkan dan menceritakan), wajib baca dan menggunakan buku resume sebagai *progress report*.



Gambar 3 dan 4: peserta didik kelas VI B sedang memanfaatkan fasilitas dinding baca di kelas.

Dinding baca di MIT Nurul Islam hanya tersedia di kelas atas dan hanya berjumlah 6 dinding baca. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa peserta didik suka membaca buku namun karena buku yang ada cenderung lawas, maka dinding baca sekarang ini sepi peminat.



Gambar 5 dan 6: Suasana perpustakaan MIT Nurul Islam setelah dibenahi oleh praktikan perpustakaan terasa lebih hidup.

Setelah mendapatkan bantuan praktikan perpustakaan dari jurusan MPI dan bantuan buku dari Perpustakaan Jawa Tengah, peserta didik mulai banyak yang berminat datang ke perpustakaan. Sebelumnya, perpustakaan MIT Nurul Islam sepi dari aktivitas peserta didik.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Dian Utomo, S.HI
Alamat Rumah : Wonoplumbon, RT.
06/01 Mijen, Semarang
No. HP : 085 640 758 110
Jabatan : Kepala Madrasah
Catatan untuk Peneliti :

Alhamdulillah peneliti sudah
melaksanakan prosedur dalam penelitian
dengan baik, dan menggunakan instrumen
nya sesuai, mohon untuk di pertahankan.

Semarang, 30 November 2015

Informan,

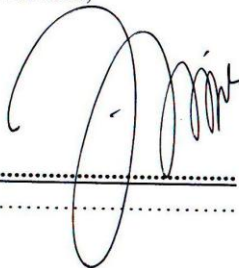

Dian Utomo, S.HI
.....

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Anissatul Aini, S.Pd.I
Alamat Rumah : Pucangrejo RT.2/2
Gemuh, Kendal
No. HP : 085 726 350 754
Jabatan : Walikota VB
Catatan untuk Peneliti :
.....
.....
.....
.....

Semarang, November 2015

Informan,



.....
.....

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : M. Fari's Hidayat
Alamat Rumah : Jl. Srihaton Selatan
No. HP : 08812424782
Jabatan : Peserta didik 4C
Catatan untuk Peneliti :
.....
.....
.....
.....

Semarang, November 2015

Informan,



.....
.....

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Miladia Arinal Haq
Alamat Rumah : Jl. Karonsih Baru no. 4
Ngalian Semarang
No. HP : -
Jabatan : Peserta didik GB
Catatan untuk Peneliti : -
.....
.....
.....
.....

Semarang, November 2015

Informan,



Miladia Arinal Haq

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : SUNADI, S.Pd.I
Alamat Rumah : BERINGIN, RT 02/RW 01
NGALYAN - SMG
No. HP : 081.577.638.94
Jabatan : WAKA KURIKULUM
Catatan untuk Peneliti :
Sudah mengacu pada aturan yang
ada di Madrasah.
.....
.....

Semarang, 30 November 2015

Informan,



.....
.....

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Hadi Marsono, S.Pd.1
Alamat Rumah : Purwodadi, ds. Dokoro
R.T.5/4 Wiroso
No. HP : 085 640 187 002
Jabatan : Waka. kesiswaan/walikelas
II C
Catatan untuk Peneliti :
.....
.....
.....

Semarang, 30 November 2015

Informan,



.....
.....

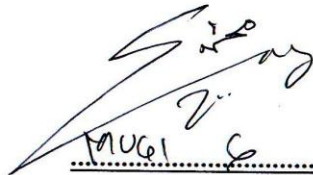
BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Mugi Gumilang, S.Pd.1
Alamat Rumah : Tanjung Karang,
RT. 1/2 Jati, Kudus
No. HP : 089 622 154 844
Jabatan : TU
Catatan untuk Peneliti :

.....
.....
.....
.....

Semarang, 30 November 2015

Informan,


MUGI G
.....

BIODATA INFORMAN

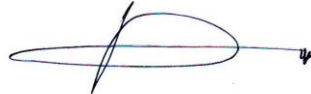
Nama Lengkap : Praktikan Perpus
Alamat Rumah : UIN Walisongo,
FITK, MPI
No. HP : -
Jabatan : -
Catatan untuk Peneliti :
.....
.....
.....
.....

Semarang, 30 November 2015

NB:

1. Muhammad Iqbal Reza Magid
2. Dillan Azaly Al farozi
3. Lutfiana Irmayani
4. Winda Nur Fitriana
5. Firdha Naili Fitriani

Informan,



Dillan Azaly
.....
...Kombing...Praktikan

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
Alamat Rumah : Perumahan Elok
Blok H.1 no.3 Meteseh, Tembalang
No. HP :
Jabatan : Fasilitator USAID/sekjur PGM1
Catatan untuk Peneliti :
Kembangkan ide-ide yang membahas perubahan
pada manajemen berbasis sekolah.
.....
.....

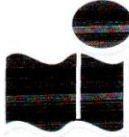
Semarang, November 2015

Informan,



Kristi Liani P

198107182009122002



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM


JL. Honggowongso No.7 Ringinwok Kel.Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang
☒ 50181 ☎ 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 20329199 NSS:112030116004
E-mail : nurulislamngaliyan@gmail.com <http://nurulislamngaliyan.blogspot.com>


MANUAL ACARA PERTEMUAN WALI MURID KELAS IV

MIT NURUL ISLAM

Semarang, 29 November 2015

No.	Pukul	Acara	Keterangan
1	08.00 – 08.05	Pembukaan	Ustdh. Anna Wahyuningsih
2	08.05 – 08.10	Pembacaan Kalam Illahi	Nazifa Fitri Maulidina
3	08.10 – 08.15	Asma'ul Husna	Ust. Hadi Marsono
4	08.15 – 08.20	Sambutan Kamad	Ust. Dian Utomo
5	08.20 – 08.30	Sambutan Yayasan	Ust. Muthohir Kasib
6	08.30 – 09.00	Refleksi KBM wali kelas IV	Ust. Akhmad Ayub
7	09.00 – 09.30	Tanya Jawab	Ustdh. Djamilah
8	09.30 – 09.55	Sosialisasi Program Baca Madrâsah Motivasi Orangtua	Dr. Fahrurrozi, M.Ag
9	09.55 – 10.00	Penutup + Do`a	Ustdh. Anna + Ust. Hadi

Semarang, 29 November 2015
Kepala Madrasah Nurul Islam

Dian Utomo, S. HI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.3/PP.00.9/ 3711 /2015 Semarang, 24 Agustus 2015
Lamp. :
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada:

1. Yth. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
2. Yth. Dr. H. Fatah Syukur NC, M.Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang tema penelitian skripsi pada Jurusan Kependidikan Islam, maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menyetujui usulan judul mahasiswa:

Nama : Nia Wijayanti
NIM : 113311016
Program Studi : Kependidikan Islam
Judul Penelitian : Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Islam

Untuk proses penulisan skripsi tersebut, maka dengan ini kami menunjuk :

1. Yth. Dr. Fahrurrozi, M. Ag
2. Yth. Dr. H. Fatah Syukur NC, M.Ag.

Kemudian kepada pihak yang bersangkutan harap menjadi maklum dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan/
Ketua Jurusan Kependidikan Islam,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP: 19730816 200501 1003

TEMBUSAN dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00/4545 /2015

Semarang, 20 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nia Wijayanti
NIM : 113311016

Yth.

Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nia Wijayanti

NIM : 113311016

Alamat : Desa Jambu Timur Rt. 03 Rw. 01 Kec. Mlonggo Kab. Jepara

Judul skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan

Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
2. Dr. H. Fatah Syukur NC, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 minggu, mulai tanggal 20 Oktober sampai dengan tanggal 10 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahvudi, M.Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.I/TL.00/5625/2015

Semarang, 30 November 2015

Lamp : -

Hal : Perpanjangan Riset
a.n. : Nia Wijayanti
NIM : 113311016

Yth.

Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nia Wijayanti

NIM : 113311016

Alamat : Desa Jambu Timur Rt. 03 Rw. 01 Kec. Mlonggo Kab. Jepara

Judul skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan

Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

2. Dr. H. Fatah Syukur NC, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset, mulai tanggal 20 Oktober sampai dengan tanggal 30 November 2015.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. Ho Wahyudi, M.Pd.

NIP. 680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK
MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM

Jl. Honggowongso No.7 Ringinwok Kel.Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang
☒ 50181 ☎ 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 20329199 NSS:112030116004
E-mail :nurulislamngaliyan@gmail.com <http://nurulislamngaliyan.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0344/MI.T.NI/X/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Utomo, S. HI
NIP : -
Jabatan : Kepala MI Nurul Islam Ngaliyan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nia Wijayanti
NIM : 113311016
TTL : Jepara, 11 Maret 1993
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (UIN Wali Songo Semarang)

Yang bersangkutan tersebut diatas, benar-benar telah melakukan penelitian di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang pada tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 30 November 2015 dengan penelitian yang berjudul “ PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN.”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2015

Kepala MI Nurul Islam





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

: *Nisa Wijayanti*

N I M : 113311016

Fak./Jur./Prodi : *Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Kependidikan Islam*

telah mengikuti Orientasi Pengemalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
 "MENEHUKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENBAM AMANAT RAKYAT "
 yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
 Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
 NIP. 19560624 198703 1002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NIA WIJAYANTI**
NIM : **113311016**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**88**..... (.....**4,0 /A**.....)

12 Juni 2015

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama : Nia Wijayanti
- 2. Tempat & Tgl.Lahir : Jepara, 10 Maret 1993
- 3. Alamat Rumah : Ds. Jambu Timur RT.03/RW.01,
Kec. Mlonggo, Kab. Jepara 59452
- HP : 085 713 053 135
- E-mail : niawijayanti9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Rhoudhatul Athfal Jambu Timur lulus 1998
 - b. SDN 1 Jambu lulus 2004
 - c. MTs Hasyim Asy'ari Bangsri lulus 2007
 - d. SMKN 3 Jepara lulus 2010
 - e. Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang angkatan 2011
- 2. Pendidikan Non Formal:
 - a. TPQ Baitul Muttaqin Jambu Timur

Semarang, 10 Desember 2015

Nia Wijayanti
113311016